

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MINAT BELAJAR TERHADAP

KEDISIPLINAN BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII

SMP NEGERI 2 SLAHUNG PONOROGO AJARAN 2021/2022

SKRIPSI



Oleh:

WINA TRI ANUGRAH

NIM. 208180083

JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022
P O N O R O G O

ABSTRAK

Anugrah, Wina Tri. 2022. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Kedisiplinan Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Slahung Ponorogo Ajaran 2021/202*, Skripsi, Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Nastiti Mufidah, M.Pd

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Minat Belajar, Kedisiplinan Belajar.

Kedisiplinan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan minat belajar. Kehidupan sehari-hari sangat mempengaruhi kedisiplinan anak terutama pada kedisiplinan belajar. Seorang peserta didik lebih banyak mendapat pengaruh dari lingkungan keluarganya sendiri, entah itu orang tua, saudara ataupun dirinya sendiri. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang utama dan pertama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam Pendidikan. Keluarga merupakan faktor dalam pembentukan sebuah kedisiplinan, akan tetapi lingkungan keluarga juga dapat menjadi penyebab kesulitan dalam berdisiplin. Akan tetapi jika disiplin telah dilakukan sejak dini oleh keluarga terutama orang tua, maka disiplin merupakan sebuah kebiasaan. Selain lingkungan keluarga, faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan adalah minat akan sesuatu hal yang menarik dalam pembelajaran. Minat juga dapat mempengaruhi sikap seseorang. Minat belajar merupakan salah satu dari faktor internal yaitu faktor psikologis, minat memiliki pengaruh yang besar dalam prestasi belajar. Seorang peserta didik yang memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari sesuatu akan mendapatkan hasil yang tinggi juga, dapat disimpulkan bahwa jika peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang sedang dipelajari maka akan cenderung disiplin dalam belajar

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui apakah lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Slahung Ponorogo ajaran 2021/2022, (2) Mengetahui apakah minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Slahung Ponorogo ajaran 2021/2022, (3) Mengetahui apakah lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Slahung Ponorogo ajaran 2021/2022.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Peneliti menggunakan angket dalam pengumpulan data dengan berpedoman pada *skala likert*. Sedangkan dalam teknik analisis data peneliti menggunakan rumus statistic yaitu *regresi linier sederhana* dan *regresi linier berganda*. Pada penelitian ini menggunakan populasi dan sampel sebanyak 69 dan Teknik sampling yang digunakan adalah *sampel jenuh*

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Slahung Ponorogo ajaran 2021/2022 sebesar 18,1% dan 81,9% dipengaruhi oleh faktor lain. (2) Minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Slahung Ponorogo ajaran 2021/2022 sebesar 55,2% dan 44,8% dipengaruhi oleh faktor lain. (3) Lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Slahung Ponorogo ajaran 2021/2022 sebesar 52,9% dan 47,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Wina Tri Anugrah
NIM : 208180083
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap
Kedisiplinan Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2
Slahung Ponorogo Ajaran 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Nastiti Mufidah, M.Pd.
NIP. 199009242019032022

Ponorogo, 30 Agustus 2022

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Ari Bahman Hakim, M.Pd.
NIP. 198401292015031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Wina Tri Anugrah
 NIM : 208180083
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Kedisiplinan Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Slahung Ponorogo Ajaran 2021/2022

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 12 Oktober 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada :

Hari : Jumat
 Tanggal : 21 Oktober 2022

Ponorogo, 21 Oktober 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, M.A

Penguji I : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si

Penguji II : Nastiti Mufidah, M.Pd

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WINA TRI ANUGRAH

NIM : 208180083

Fakultas : TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Program studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Judul skripsi / tesis : PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MINAT BELAJAR TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA IPS TERPADU KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 SLAHUNG PONOROGO TAHUN AJARAN 2021/2022

Menyatakan bahwa baskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Oktober 2022
Penulis



Wina Tri Anugrah
Nim. 208180083

PONOROGO

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wina Tri Anugrah

Nim : 208180083

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi/Thesis : *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Terhadap Kedisiplinan Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN 2 Slahung Ponorogo tahun 2021/2022*

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan



Wina Tri Anugrah
NIM. 208180083

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN ...	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN PEDOMAN TRANSLITERASI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Sistematika Pembahasan	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Lingkungan keluarga	7
a. Pengertian lingkungan keluarga	7
b. Fungsi Keluarga	8
c. Peran Keluarga	9
2. Minat belajar	10
a. Pengertian minat belajar	10
b. Jenis-jenis minat	11
c. Indicator minat belajar	11
3. Kedisiplinan	12
a. Pengertian kedisiplinan	12
b. Belajar	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam	

belajar	14
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar	17
e. Fungsi disiplin	18
f. Indikator disiplin belajar	19
B. Kajian Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Berfikir	23
D. Hipotesis Penelitian	23
BAB III : METODE PENELITIAN	25
A. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan Penelitian	25
2. Jenis Penelitian	25
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	26
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	28
F. Validitas Dan Reabilitas	29
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskriptif Statistik	39
B. Analisis Data	44
1. Uji Asumsi	44
2. Uji Hipotesis	49
C. Pembahasan	53
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	57
A. Simpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT IJIN PENELITIAN	
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	

DAFTAR TABEL

Nomor tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Tabel Populasi Penelitian	26
Tabel 3.2	Tabel Instrumen Penelitian	27
Tabel 3.3	Tabel Validitas Variabel Lingkungan Keluarga	30
Tabel 3.4	Tabel Validitas Variabel Minat Belajar	31
Tabel 3.5	Tabel Validitas Variabel Kedisiplinan Belajar	31
Tabel 3.6	Tabel Uji Reliabilitas Variabel X_1 , X_2 Dan Y	33
Tabel 4.1	Daftar Hasil Angket Variabel Lingkungan Keluarga (X_1)	36
Tabel 4.2	Tabel Statistic Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga (X_1)	36
Tabel 4.3	Kategori Lingkungan Keluarga (X_1)	37
Tabel 4.4	Daftar Hasil Angket Variabel Minat Belajar (X_2)	38
Tabel 4.5	Tabel Statistic Deskripsi Variabel Minat Belajar (X_2)	38
Tabel 4.6	Kategori Minat Belajar (X_2)	39
Tabel 4.7	Daftar Hasil Angket Variabel Kedisiplinan Belajar (Y)	39
Table 4.8	Tabel Statistic Deskripsi Variabel Kedisiplinan Belajar (Y)	40
Tabel 4.9	Kategori Kedisiplinan Belajar (Y)	41
Tabel 4.10	Tabel Hasil Uji Normalitas	41
Tabel 4.11	Tabel Hasil Uji Linieritas Lingkungan Keluarga Dengan Kedisiplinan Belajar	42
Tabel 4.12	Tabel Hasil Uji Linieritas Minat Belajar Dengan Kedisiplinan Belajar	42
Tabel 4.13	Tabel Hasil Uji Multikolinieritas	43
Tabel 4.14	Tabel Hasil Uji Heteroskedasitas	44
Tabel 4.15	Tabel Durbin Watson	44
Tabel 4.16	Tabel Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 4.17	Tabel Anova Regresi Linier Sederhana X_1 dan Y	46
Tabel 4.18	Tabel Model Summary Linier Sederhana X_1 dan Y	46
Tabel 4.19	Tabel Coefficients Linier Sederhana X_1 dan Y	46
Tabel 4.20	Tabel Anova Regresi Linier Sederhana X_2 dan Y	47
Tabel 4.21	Tabel Model Summary Linier Sederhana X_2 dan Y	47
Tabel 4.22	Tabel Coefficients Linier Sederhana X_2 dan Y	48
Tabel 4.23	Tabel Anova Regresi Linier Berganda X_1 , X_2 , dan Y	48
Tabel 4.24	Tabel Model Summary Linier Berganda X_1 , X_2 , dan Y	49
Tabel 4.25	Tabel Coefficients Linier Berganda X_1 , X_2 , dan Y	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi instrument angket	63
2. Skala angket kedisiplinan siswa	64
3. Tabulasi data uji validasi variabel lingkungan keluarga	66
4. Tabulasi data uji validasi variabel minat belajar	69
5. Tabulasi data uji validasi variabel kedisiplinan belajar	72
6. Output hasil uji reliabilitas variabel lingkungan keluarga	75
7. Output hasil uji reliabilitas variabel minat belajar	76
8. Output hasil uji reliabilitas variabel kedisiplinan belajar	77
9. Rekapilutasi data hasil penelitian	78
10. Output hasil uji normalitas variabel lingkungan keluarga dan minat belajar	80
11. Output hasil uji linieritas berganda	81
12. Output hasil uji multikolinieritas variabel lingkungan keluarga dan minat belajar	85
13. Output hasil uji heteroskedastisitas	87
14. Output hasil uji autokorelasi	89
15. Output regresi linier sederhana x1 terhadap y	91
16. Output regresi linier sederhana x2 terhadap y	93
17. Output uji regersi linier berganda x1 dan x2 terhadap y	95
18. Tabel product moment	97
19. Distribusi nilai tabel durbin Watson	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses interaksi antar manusia sebagai individu dengan lingkungannya, seperti lingkungan masyarakat sosial ekonomi, lingkungan sosial dan lain sebagainya. Pendidikan merupakan pintu untuk menuju kesuksesan seseorang, pendidikan sendiri mempunyai dua tipe yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal dapat ditempuh melalui sekolah, sedangkan pendidikan non formal dapat ditempuh melalui *home schooling*. Sekolah merupakan lembaga yang mewadahi perkembangan segala potensi yang dimiliki oleh siswa atau peserta didik dan upaya dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik atau siswa merupakan seseorang yang sedang melakukan proses pembelajaran dan proses pendidikan di suatu tempat, peserta didik merupakan sasaran utama dalam pendidikan dengan harapan dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran diperlukan kedisiplinan karena disiplin merupakan kunci berhasil atau gagalnya suatu kegiatan. Kedisiplinan merupakan suatu hal yang mutlak dalam kehidupan manusia, mengingat seseorang tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupan yang membahayakan diri dan orang yang ada di sekitarnya. Fungsi dari disiplin dalam kegiatan belajar merupakan pengendalian diri tanpa adanya paksaan dalam melakukan suatu kegiatan. Hasil dari pengamatan di SMP Negeri 2 Slahung, bahwa terlihat peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Slahung mengikuti mata pelajaran IPS dengan tenang. Upaya yang dilakukan pendidik seperti guru untuk meningkatkan kedisiplinan belajar sudah dilakukan dengan maksimal seperti menegur peserta didik yang tidak mengerjakan PR dengan memberikan hukuman seperti berdiri di pojokan kelas menghadap ke belakang. Selain itu, jika peserta didik terlambat dalam mengikuti pelajaran atau telat dalam masuk sekolah akan diberikan hukuman berupa bernyanyi di depan kelas. Mengingat tidak hanya para siswa yang dituntut dalam menerapkan kedisiplinan tetapi juga para pendidiknya dan seluruh warga sekolah turut serta dalam patuh dan taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan dan ada.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ibu Lilis Pindowati selaku guru PPKn dan Pak Santoso Langgeng selaku guru IPS, bahwa masih adanya peserta didik yang kurang disiplin seperti terlambat dalam mengerjakan tugas, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, belum dapat mengatur dan menjadwalkan waktu dengan baik ketika di

rumah. ¹Hal-hal tersebut merupakan contoh bentuk kurang disiplinnya perilaku peserta didik di SMP Negeri 2 Slahung. Kedisiplinan di kelas VIII SMPN 2 Slahung Ponorogo cukup rendah diakibatkan oleh faktor kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Sebagian keluarga menganggap sekolah hanya untuk formalitas saja. Sehingga beberapa siswa membahas pekerjaan rumah (PR) di sekolah dan mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya. Maka dari itu pendidik membantu dalam kedisiplinan peserta didik dengan cara selalu mengingatkan para peserta didik agar selalu taat pada peraturan yang ada di sekolah dengan harapan peserta didik dapat disiplin dalam kehidupannya sehari-hari seperti di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat.

Semua pihak harus memperhatikan disiplin dalam proses belajar terkhusus untuk peserta didik sebelum, saat dan sesudah pembelajaran agar pembelajaran nantinya dapat berhasil sesuai dengan harapan. Kedisiplinan sendiri biasanya dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya dan faktor-faktor lainnya. Seorang peserta didik lebih banyak mendapat pengaruh dari lingkungan keluarganya sendiri, entah itu orang tua, saudara ataupun dirinya sendiri. Kedisiplinan belajar menurut Daryanto; melaksanakan dan melakukan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, disiplin dalam melaksanakan tata tertib dalam sekolah, dan taat kepada kegiatan belajar mengajar. Faktor dari keadaan lingkungan keluarga merupakan faktor yang utama dan pertama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam Pendidikan. Keluarga merupakan faktor dalam pembentukan sebuah kedisiplinan, akan tetapi lingkungan keluarga juga dapat menjadi penyebab kesulitan dalam berdisiplin. Akan tetapi jika disiplin telah dilakukan sejak dini oleh keluarga terutama orang tua, maka disiplin merupakan sebuah kebiasaan.² Selain itu ada juga faktor dari keadaan lingkungan sekolah dan masyarakat.

Orang tua harus memiliki kewajiban diantaranya: (1) Mendidik anak agar menjadi pribadi yang budi pekerti (2) Membimbing anak dalam menjalankan agama Islam (3) Mengajarkan dan menanamkan ilmu agama serta keimanan dalam jiwa anak.³ Dalam kewajiban serta faktor-faktor tersebut diharapkan lingkungan keluarga dapat menciptakan lingkungan yang positif, dengan lingkungan yang positif dapat mendorong peserta didik untuk menjadikan dirinya sendiri dalam keadaan teguh dan tidak gampang terpengaruh dalam kegiatan yang *negatif*. Keluarga memiliki fungsi yang sangat berperan saat

¹ Hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2022 di rumah ibu Lilis Pindowati

² Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : Prenada Media Group, 2018), 128-129

³ Zuliffitria, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Lama Penggunaan Gadget Anak," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017), 11.

kehidupan berlangsung seperti; fungsi keluarga, fungsi biologis, fungsi kasih sayang, fungsi perlindungan dan fungsi-fungsi lainnya.⁴

Selain lingkungan keluarga, faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan adalah minat akan sesuatu hal yang menarik dalam pembelajaran. Minat adalah kecenderungan atau keinginan yang luar biasa dalam mempelajari, mengagumi atau keinginan memiliki sesuatu tanpa adanya paksaan.⁵ Minat juga dapat mempengaruhi sikap seseorang. Minat belajar merupakan salah satu dari faktor internal yaitu faktor psikologis, minat memiliki pengaruh yang besar dalam prestasi belajar. Seorang peserta didik yang memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari sesuatu akan mendapatkan hasil yang tinggi juga, dapat disimpulkan bahwa jika peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang sedang dipelajari maka akan cenderung disiplin dalam belajar.⁶ Minat dapat muncul dari diri sendiri maupun dari pengaruh orang luar. Minat belajar ditunjukkan dengan adanya rasa ketertarikan untuk mempelajari suatu kegiatan belajar yang disertai dengan rasa senang. Indikator-indikator minat belajar selain perasaan rasa senang adalah; Perhatian siswa, Konsentrasi siswa, Kemauan siswa, Kesadaran siswa. Minat akan sesuatu yang akan dipelajari merupakan hasil belajar dan mempengaruhi proses belajar yang akan berlangsung. Minat sendiri dibedakan menjadi tiga kategori yaitu; minat situasional, minat sebagai keadaan psikologis dan minat pribadi.

Dalam pembelajaran banyak sekali pelajaran yang akan dipelajari salah satunya seperti Ilmu Pengetahuan Sosial atau sering disebut dengan IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mempelajari tentang manusia dan lingkungan sosial, IPS juga merupakan cabang dari ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tingkah laku manusia sebagai anggota masyarakat.⁷ Aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek budaya merupakan aspek yang dimiliki oleh tingkah laku manusia. Dapat dikatakan mata pelajaran IPS Terpadu sangat banyak, sehingga diperlukannya dukungan dalam lingkungan keluarga serta minat belajar dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Lingkungan keluarga sendiri dapat mengajarkan peserta didik dalam melakukan interaksi sosial yang baik dan benar, tidak hanya dengan teman sebayanya saja melainkan dengan orang yang lebih tua. Lingkungan keluarga khususnya orang tua dapat membekali anaknya dalam mengajarkan adat dan adab dalam berinteraksi. Hal tersebut sangat penting

⁴ Siti Zahroh and Ni Wayan Suarmini, "Peran Perempuan Dalam Keluarga," *IPTEK Journal of Proceedings Series 0*, no. 5 (2018), 61

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 180

⁶ Afriza, *Manajemen Kelas* ed. Jonri Kasdi (Pekanbaru: Kreasi Edukasi publishing and Consulting Company, 2014), 95-96

⁷ Dwi Sandira Putri, "Minat Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS 2*, no. 3 (2019), 295.

mengingat anak muda zaman sekarang minim dengan adab, disaat inilah orang tua dan juga pendidik berperan sangat penting dalam mendidik anak.

Berdasarkan penjabaran dapat disimpulkan bahwasannya lingkungan keluarga dan minat memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan belajar pada siswa. Singkat ini peneliti tertarik dalam mengangkat masalah tersebut dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Terhadap Kedisiplinan Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN 2 Slahung Ponorogo tahun 2021/2022”. Dimana yang tujuannya untuk mengungkap (1) Pengaruh lingkungan keluarga siswa terhadap kedisiplinan belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Slahung Ponorogo (2) Pengaruh minat belajar siswa terhadap kedisiplinan belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Slahung Ponorogo (3) Pengaruh lingkungan keluarga dan minat terhadap kedisiplinan belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Slahung Ponorogo.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui permasalahan yang diteliti secara spesifik. Adapun masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurang mendukungnya lingkungan keluarga dalam proses kedisiplinan belajar peserta didik dengan bukti masih banyak siswa yang terlambat akibat keteledoran orang tua.
2. Kurangnya minat siswa untuk melakukan diskusi tentang mata pelajaran IPS terpadu dengan teman sebaya dalam lingkungan sekolah dengan bukti masih bayaknya siswa yang bermain *gadget*.
3. Kurangnya kedisiplinan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS terpadu dengan bukti masih banyak keterlambatan dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah.

C. Batasan Masalah

Mengingat masalah yang dihadapi peneliti maka, penting untuk membatasi masalah sehingga berpusat dan tidak menyimpang dari pokok masalah yang ingin diketahui kepastiannya, peneliti membatasi kajian penelitian ini.

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slahung
2. Penelitian ini dibatasi pada lingkungan keluarga (X_1), minat belajar (X_2) dan kedisiplinan belajar (Y)

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian kali ini adalah:

1. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Slahung Ponorogo?
2. Apakah minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Slahung Ponorogo?
3. Apakah lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Slahung Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Mengetahui besarnya pengaruh lingkungan keluarga siswa terhadap kedisiplinan belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Slahung Ponorogo
2. Mengetahui besarnya pengaruh minat belajar siswa terhadap kedisiplinan belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Slahung Ponorogo
3. Mengetahui besarnya pengaruh lingkungan keluarga dan minat terhadap kedisiplinan belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Slahung Ponorogo

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan beberapa manfaat bagi berbagai pihak, seperti;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap penambahan wawasan ilmu pengetahuan dan kajian mengenai lingkungan keluarga dan minat terhadap kedisiplinan belajar.

2. Manfaat Praktis

Pihak-pihak yang dapat memperoleh manfaat praktis dari penelitian ini adalah;

- a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran dan pendalaman ilmu pengetahuan mengenai dunia pendidikan, khususnya pendalaman keilmuan mengenai penganalisaan pengaruh lingkungan keluarga dan minat terhadap kedisiplinan belajar.

- b. Bagi Institut

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi keilmuan di bidang pendidikan yang menambah koleksi pustakawan di Institut Agama Islam

Negeri Ponorogo

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam mengambil keputusan untuk menyusun strategi pendidikan melalui lingkungan keluarga terhadap peserta didik.

d. Bagi penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam proses penelitian yang akan datang, terutama untuk penelitian yang memiliki kesamaan tema yang serupa mengenai kedisiplinan belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi pada skripsi ini, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan skripsi yang terbagi dalam V (lima) bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. **Bab pertama**, merupakan pendahuluan, yang berisikan mengenai latar belakang masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian serta sistematika laporan
2. **Bab kedua**, berisikan tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir serta pengajuan hipotesis.
3. **Bab ketiga**, merupakan metode penelitian yang berisikan rancangan penelitian, populasi, sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data
4. **Bab keempat**, berisi temuan dan hasil dari penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi
5. **Bab kelima**, merupakan bagian akhir yaitu penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Menurut Undang-Undang No 23 pada tahun 1997 mengatakan bahwa lingkungan hidup adalah suatu kesatuan ruang dengan seluruh benda, daya, keadaan serta makhluk hidup yang termasuk manusia dan segala perilakunya yang bisa mempengaruhi segala kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lainnya.⁸ Lingkungan merupakan sesuatu yang ada disekitar manusia serta mempengaruhi kehidupan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan adalah bagian dari kehidupan seorang anak. Lingkungan merupakan tempat peserta didik berinteraksi di dalam kehidupan, lingkungan keluarga sering dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan anak.

Keluarga merupakan masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu lalu terikat oleh suatu keturunan, seperti beranggotakan ayah, ibu dan anak. Suatu keluarga terbentuk karena adanya kesatuan masyarakat.⁹ Keluarga merupakan orang yang berharga bagi kehidupan kita, menurut pandangan sosiologi keluarga adalah pranata sosial yang fungsinya sangat penting dalam masyarakat. Keluarga juga merupakan salah satu sistem sosial yang merupakan elementer dalam perkembangan masyarakat dan keluarga yang baik selalu menanamkan sikap taat ibadah dan rasa tanggung jawab.¹⁰

Dalam pendidikan keluarga merupakan pendidikan nomor satu dan utama, didalam keluarga terdapat orang tua sebagai pendidiknya dan anak sebagai peserta didiknya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti lembaga formal. Sebelum anak mengenal lingkungan sekolah dan masyarakat, keluargalah yang pertama dijumpai terlebih

⁸ Undang – Undang No 23 Thn 1997 Tentang Lingkungan Hidup

⁹ Eka Nurfitriana Et Al., “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Lingkungan Keluarga Melalui Motivasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018,” *Journal Of Economic Education* 5, No. 1 (2019), 104

¹⁰ A. Octamaya Tenri Awaru, *Sosiologi Keluarga* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), 2

dahulu. Lingkungan keluarga merupakan faktor dalam pembentukan sebuah kedisiplinan, akan tetapi lingkungan keluarga juga dapat menjadi penyebab kesulitan dalam berdisiplin. Dalam lingkungan keluarga jika kedisiplinan sudah ditanamkan sejak dini maka sikap disiplin tersebut akan menjadi suatu kebiasaan.¹¹

Lingkungan keluarga memang sangat mempengaruhi setiap individu karena setiap individu dalam keluarga saling memberikan contoh satu sama lain, terutama orang tua. Orang tua mempunyai kewajiban sekaligus tugas yang berat dalam mendidik anak, dalam mendidik anak orang tua juga harus menanamkan pendidikan agama dalam diri seorang anak, potensi agama sangat bergantung kepada orang tua dalam mengembangkannya. Oleh karenanya orang tua harus memiliki kewajiban diantaranya:

- 1) Mendidik anak agar menjadi pribadi yang budi pekerti
- 2) Membimbing anak dalam menjalankan agama Islam
- 3) Mengajarkan dan menanamkan ilmu agama serta keimanan dalam jiwa anak

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang peserta didik.¹² Seorang peserta didik lebih banyak mendapat pengaruh dari lingkungan keluarganya sendiri, entah itu orang tua, saudara ataupun dirinya sendiri. Dalam lingkungan keluarga akan mempunyai pengaruh yang besar apabila dalam cara mendidik orang tua, suasana dalam rumah, ekonomi keluarga dan relasi antar anggota keluarga terjalin dengan baik dan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya untuk masa depan.

Dengan penjabaran yang ada diatas dapat disimpulkan bahwasannya lingkungan keluarga adalah faktor pertama menentukan peserta didik dapat berhasil atau tidak dalam suatu pembelajaran terutama pada sikap kedisiplinan.

b. Fungsi keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dalam bersandar, keluarga juga tempat dimana seseorang memulai kehidupannya. Keluarga memiliki fungsi yang sangat berperan saat kehidupan berlangsung. Dengan menanamkan nilai-nilai

¹¹ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 129

¹² Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 99

yang penting dan baik dalam diri anak kedua orang tua akan lebih mempercayakan dunia terhadapnya. Fungsi-fungsi keluarga:

- 1) Fungsi agama, keluarga mempunyai kewajiban dalam memperkenalkan agama yang dianut kepada anak, selain itu di dalam keluarga juga menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya dapat dijadikan sebuah pondasi dalam kehidupan.
- 2) Fungsi cinta dan kasih sayang, keluarga mempunyai kewajiban menjadi tempat untuk menciptakan suasana cinta dan kasih sayang terhadap keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Fungsi sosial budaya, keluarga mengajarkan cara bersosialisasi dan cara menghargai orang lain walaupun berbeda agama, suku dan ras.¹³
- 4) Fungsi biologis, fungsi pemenuhan kebutuhan untuk keberlangsungan fisik jasmani.
- 5) Fungsi ekonomi, yang merupakan pengaturan dalam penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.
- 6) Fungsi perlindungan, semua anggota keluarga berhak mendapatkan perlindungan dari anggota keluarga yang lainnya.
- 7) Fungsi pendidikan, keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama.

Fungsi keluarga sebagai faktor penting dalam perkembangan pribadi dan emosional anak. Pendidikan dasar untuk anak adalah pendidikan moral, pemberian pendidikan dasar dan memberikan bekal agama sehingga anak tumbuh dengan baik serta menjadi makhluk yang religius.

c. Peran keluarga

Tiap-tiap keluarga memiliki anggota keluarga seperti ayah, ibu dan anak. Suatu keluarga pasti memiliki tujuan dalam keluarga tersebut, seperti keluarga yang utuh, sejahtera, dan harmonis. Peran dalam keluarga sangatlah penting satu sama lainnya, tiap-tiap anggota keluarga memiliki perannya masing-masing. Peran keluarga dalam pendidikan:

1) Peran ayah

Kegiatan ayah sangatlah berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari anaknya terlebih bagi anaknya yang paling besar atau anak pertama. Ayah

¹³ Siti Zahrok and Ni Wayan Suarmini, "Peran Perempuan Dalam Keluarga," *IPTEK Journal of Proceedings Series 0*, no. 5 (2018): 61

memiliki tanggung jawab untuk seluruh anggota keluarga tersebut. Maka dari itu peranan ayah sangat penting bagi kelangsungan kehidupan keluarganya.

2) Peran ibu

Peran ibu sangat penting bagi pendidikan dan pembentukan karakter anak. Dengan ibu seorang anak merasakan keamanan secara lahir dan batin, setiap momen yang diciptakan oleh ibu dan anak tidak dapat tergantikan. Pendidikan yang diberikan oleh seorang ibu tidak dapat diabaikan.

Menurut Ngalim Purwanto, dalam peranan ibu dalam pendidikan anaknya seperti sumber kasih sayang, pembimbing hubungan pribadi, pengatur dalam rumah tangga, pendidikan dalam segi emosional, tempat dalam mencurahkan isi hati serta pengasuh dan pemelihara.¹⁴

2. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan atau keinginan yang besar dalam mempelajari, mengagumi atau keinginan memiliki sesuatu tanpa adanya paksaan¹⁵ Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu kecenderungan hati yang tinggi akan sesuatu, keinginan dan gairah yang sifatnya menetap pada seseorang. Minat sangat penting dalam aktivitas yang dijalani oleh seseorang. Minat juga dapat dipengaruhi oleh sikap seseorang. Minat juga merupakan faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dengan dasar rasa ingin tahu dan mempunyai pengetahuan yang tinggi.

Ketertarikan terhadap kegiatan belajar yang disertai dengan rasa senang dan tertarik merupakan minat dalam belajar seseorang. Minat akan sesuatu hal yang dipelajari mempengaruhi proses belajar. Dalam minat biasanya terdapat perhatian yang besar, memiliki harapan yang tinggi untuk berusaha serta pertimbangan yang positif.¹⁶ Jika seorang anak memiliki minat atau keinginan akan sesuatu maka anak tersebut akan bersemangat hal ini menyebabkan anak

¹⁴ Neli Amelia Guntur, Andi Kasmawati, And Muhammad Sudirman, "Peran Orangtua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto," *Jurnal Tomalebbi* 0, No. 1 (March 8, 2018): 150

¹⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015),180

¹⁶ Muhamad Uyun & Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2021), 161-162

tersebut memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi.¹⁷ Minat dapat dibedakan dalam tiga kategori:

- 1) Minat pribadi, merupakan ciri dalam seseorang yang relatif stabil. Biasanya ditunjukkan pada suatu kegiatan atau topik tertentu.
- 2) Minat situasional, merupakan minat yang ditumbuhkan dari faktor lingkungan seperti sekolah
- 3) Minat sebagai keadaan psikologis, merupakan individu yang mempunyai penilaian yang tinggi dalam suatu kegiatan dan pengetahuan tertentu

b. Jenis-jenis minat

Minat juga memiliki jenis-jenis tertentu. Guilford menyebutkan jenis-jenis minat menjadi dua bagian yaitu minat vokasional dan minat vokasional.¹⁸ Minat vokasional adalah minat yang merujuk pada bidang tertentu yang terdiri dari:

- 1) Minat profesional seperti, keilmuan kesejahteraan sosial dan seni.
- 2) Minat komersial seperti, dunia usaha, jual beli, akuntansi periklanan serta kesekretariatan.
- 3) Minat kegiatan fisik seperti kegiatan luar dan mekanik.

Minat vokasional adalah minat yang merujuk pada minat untuk memperoleh kepuasan serta hobi yang terdiri dari: (1) Hiburan (2) Petualangan (3) Apresiasi (4) Ketelitian. Selain itu, ada juga beberapa jenis-jenis minat yang dapat dilihat dalam diri yaitu:

- 1) Minat nonvolunter merupakan minat dan timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dihapuskan.
- 2) Minat involunter, merupakan minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
- 3) Minat volunteer, merupakan minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.¹⁹

c. Indikator minat belajar

Minat dapat muncul dari diri sendiri maupun dari pengaruh orang luar. Pengaruh dari luar diri seperti orang lain, peraturan serta lingkungan sekitar mendorong seseorang dalam memusatkan perhatiannya, menyukai ataupun

¹⁷ Guru Bahasa Indonesia SLTP Kabupaten Sleman, *Cahaya Pena Antologi Esai*, ed. Restu Sukesti (Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016), 5

¹⁸ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, ed. Nur Yanita (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 162-163

¹⁹ Ichwani Lisa Dwi, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Pasundan Bandung," (Skripsi, UNPAS, 2015), 16.

melakukan sesuatu kegiatan sehingga minat seseorang dapat timbul dalam dirinya. Indikator minat belajar yaitu:

- 1) Perhatian siswa, seseorang yang berminat ada suatu objek pasti perhatiannya akan memusat pada suatu objek tersebut.
- 2) Konsentrasi siswa, seorang siswa yang memiliki konsentrasi dalam kegiatan belajar akan mengikuti pembelajaran dengan baik.
- 3) Perasaan senang, yang dimaksud dalam perasaan senang adalah ketertarikan dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Kemauan siswa, dalam mempelajari suatu bahan pelajaran tanpa adanya suatu paksaan.
- 5) Kesadaran siswa, mengikuti pelajaran, waktu dan tanggung jawab pada tugas yang diberikan.²⁰

Indikator minat merupakan keterangan yang dapat menunjukkan minat belajar yang dimiliki oleh seseorang, minat dapat ditandai dengan: (1) adanya perhatian (2) adanya ketertarikan (3) adanya ingin tahu (4) perasaan senang yang akan menimbulkan minat.

3. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Kedisiplinan merupakan hal yang mutlak dalam kehidupan manusia karena manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya. Secara etimologis, disiplin berasal dari kata latin *discipulus* yang artinya siswa atau murid dan dalam perkembangannya, kata tersebut mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti seperti ketaatan, mata pelajaran, metode pengajaran dan perilaku yang cocok bagi seorang murid atau pelajar.²¹

Dalam Bahasa Indonesia bahwa disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan (tata tertib). Kepatuhan sikap mental untuk mau mematuhi peraturan dan bertindak sesuai dengan peraturan secara sukarela.²² Penanaman

²⁰ Annisa Nurul Hidayatulloh, "Pengaruh Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul," (Skripsi, UNY, September 2017), 21

²¹ Zahrotus Sunnah Juliya, "Hubungan Antara Kedisiplinan Menjalankan Sholat Tahajjud Dengan Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah III Besuki Kabupaten Tulungagung," (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), 11

²² Tulus Tu' u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, ed. Kristiadi Wibowo (Jakarta: Grasindo, 2008). 31

disiplin adalah suatu usaha untuk melatih dan mengajarkan seseorang untuk selalu bertindak sesuai dengan peraturan yang ada secara sukarela. Biasanya disiplin terjadi karena adanya pembinaan secara berkala dan panjang yang dilakukan oleh keluarga sejak dari kecil dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu dengan teratur dan tertib dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang ada tanpa adanya paksaan dari siapa pun. *Discipline* berasal dari Bahasa Inggris yang artinya kepatuhan dan berkaitan dengan tata tertib.²³ Dengan disiplin seseorang akan dapat membedakan apa yang harus dilakukan, kewajiban yang harus ia lakukan serta apa saja yang tidak boleh dilakukan. Disiplin sendiri memiliki tiga aspek yaitu;

- 1) Sikap mental, yang merupakan sikap tertib dan taat pada pengembangan diri dari sebuah latihan, pengendalian watak dan pikiran.
- 2) Pemahaman yang baik tentang sistem norma, perilaku dan kriteria sehingga menumbuhkan arti yang mendalam.
- 3) Kesungguhan hati akan menaati segala hal merupakan sikap kelakuan yang wajar.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas menjelaskan bahwa disiplin merupakan ketaatan mutlak yang terbentuk dalam diri agar menjadi sosok yang lebih baik dan penuh dengan tanggung jawab. Dengan adanya peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis diharapkan para peserta didik memiliki sikap dan perilaku disiplin yang tinggi dalam menjalankan tugasnya yaitu belajar dan pada disiplin-disiplin yang lainnya.

b. Belajar

Belajar adalah sebuah proses, suatu kegiatan dengan tujuan tertentu. Belajar adalah memperoleh pengetahuan, proses perubahan tingkah laku individu melalui sebuah interaksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Menurut Sukmadinata belajar adalah perolehan dari kebiasaan-kebiasaan, sikap dan

²³ Eka S. Ariananda, Syamsuri Hasan, and Maman Rakhman, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin," *Journal of Mechanical Engineering Education* 1, no. 2 (2016): 233

²⁴ Rizal Aman Harahap, "Pengaruh Minat Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Bolak Kab Padang Lawas Utara," (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2019), 24-25

pengetahuan. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat mampu mengulangi kembali materi yang telah disampaikan.²⁵

Perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon, manusia mudah dipengaruhi oleh kejadian dalam lingkungan yang akan memberikan sebuah pelajaran. Belajar merupakan proses pertumbuhan tingkah laku.²⁶ Tingkah laku atau sikap penting dalam proses belajar tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik. Proses belajar harus disertai dengan proses pembelajaran yang lebih terarah dan sistematis dari pada belajar yang hanya semata-mata dari pengalaman dalam kehidupan sosial.

Teori belajar Brunner, merupakan proses belajar yang menggunakan mental, artinya siswa diarahkan dalam belajar melalui keterlibatan aktif dalam pemecahan masalah untuk mendapatkan sebuah pengalaman untuk menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Proses belajar anak melewati tiga tahapan;

- 1) Tahapan enaktif, tahapan anak yang secara langsung terlibat dalam memanipulasi suatu benda.
- 2) Tahapan ikonik, tahapan anak berhubungan dengan mental, merupakan gambaran dari benda yang dimanipulasinya.
- 3) Tahapan simbolik, tahapan anak yang tidak lagi berhubungan dengan objek pada tahap sebelumnya.²⁷

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar

Dalam mencapai keberhasilan dalam belajar tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor, agar peserta didik belajar dengan maksimal. Sebagai pendidik harus memahami faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar peserta didiknya. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor Internal
 - a) Faktor Biologis (Jasmani), faktor biologis merupakan faktor yang mempengaruhi hubungan antara fisik yang bersangkutan. Faktor biologis seperti;
 - (1) Kondisi fisik yang normal, dalam keadaan fisik yang normal tentu mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Kondisi fisik yang

²⁵ Amral & Asmar, *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran* ed. Guepedia (Depok: Guepedia, 2020), 10

²⁶ *Ibid.*, 11.

²⁷ Roberta Uron Hurit, et al., *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Moh Suardi (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2021), 4

normal harus meliputi keadaan otak, panca indra, anggota tubuh luar dan dalam menentukan kondisi Kesehatan seseorang.

(2) Kondisi kesehatan fisik, dalam keadaan tubuh yang segar dan sehat tentu mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Dalam menjaga tubuh dengan keadaan yang fit diperlukan makan makanan yang sehari, olahraga secara teratur.

b) Faktor psikologis, faktor psikologis merupakan faktor yang mempengaruhi kondisi mental yang bersangkutan. Kondisi mental yang stabil dan positif dapat menunjang keberhasilan seseorang. Dalam proses belajar sikap yang positif merupakan sikap yang memiliki ketekunan dalam belajar, tidak mudah putus asa dalam menghadapi kegagalan dan kesulitan, tidak mudah dalam pengaruh negatif, memiliki inisiatif dalam belajar dan selalu percaya pada diri sendiri. Faktor psikologis seperti;

(1) Intelegensi, merupakan tingkat kecerdasan dasar dalam seseorang. Integritas yang berada pada di bawah normal biasanya akan sulit dalam proses belajar.

(2) Kemauan atau minat merupakan faktor utama penentu keberhasilan belajar, hasil baik atau tidaknya seseorang dalam keberhasilan belajar didasarkan oleh kemauan dalam diri seseorang. jika kemauan seseorang tersebut keras maka hasilnya juga akan memuaskan.

(3) Bakat, merupakan faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar dibidang tertentu. Bakat bukan menentukan mampu atau tidaknya dalam suatu bidang akan tetapi lebih ke menentukan tinggi rendahnya kemauan seseorang dalam suatu bidang. Maksudnya, jika seluruh faktor dalam mempengaruhi proses belajar telah dilakukan tetapi tidak berhasil dalam hal tersebut boleh dikatakan seseorang tersebut kurang berbakat dalam hal tersebut.

(4) Daya ingat, daya ingat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Untuk mempermudah dalam mengingat sesuatu dapat memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan kembali suatu kesan.

(5) Daya konsentrasi, merupakan suatu kemampuan dalam memfokuskan pikiran dalam suatu aktivitas tertentu. Konsentrasi merupakan kemampuan dalam menguasai diri. Penguasaan diri akan menguasai pikiran, kemauan, perasaan, dan panca inderanya untuk dikonsentrasikan pada suatu objek tertentu.²⁸

2) Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan keluarga, kondisi lingkungan keluarga menentukan dalam keberhasilan belajar seperti; hubungan yang harmonis, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang memadai, keadaan ekonomi yang cukup, suasana lingkungan yang ramah dan tenang, dan adanya perhatian yang besar dari orang tua dalam proses belajar dan pendidikan anak.

b) Faktor lingkungan sekolah, kondisi lingkungan sekolah menentukan dalam keberhasilan belajar seperti; guru yang memadai dalam jumlah bidang studi yang telah ditentukan, peralatan sekolah yang cukup lengkap, adanya teman yang baik, dan adanya keharmonisan hubungan antar seluruh anggota sekolah. Selain itu, disiplin merupakan hal yang mutlak dalam keberhasilan belajar. Disiplin sendiri harus ditegakkan secara menyeluruh. Dengan adanya disiplin inilah proses belajar akan berjalan dengan baik.

c) Faktor lingkungan masyarakat, jika dilihat ada faktor lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar, akan tetapi tak jarang ada juga lingkungan yang menghambat keberhasilan dalam belajar.

(1) Lingkungan yang mendukung keberhasilan dalam belajar seperti; Lembaga pendidikan non formal seperti kursus Bahasa asing, keterampilan tertentu, bimbingan tes, sanggar dan lain sebagainya.

(2) Lingkungan yang menghambat keberhasilan dalam belajar seperti tempat yang lebih mengutamakan kesenangan seperti; bioskop, pusat perbelanjaan, diskotik, café dan lain hal sebagainya. Walaupun begitu tidak semua tempat hiburan selalu menghambat keberhasilan belajar.

²⁸ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2000), 11-17

- d) Faktor waktu, waktu merupakan kesempatan yang berpengaruh dalam keberhasilan belajar seseorang. Dalam mengatur waktu peserta didik harus mengatur waktu antara belajar dengan baik dan kegiatan yang lainnya yang bertujuan untuk menyegarkan pikiran (*refreshing*), karena keseimbangan belajar dengan kegiatan yang sifatnya menghibur sangat diperlukan bagi peserta didik.²⁹

d. Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar

Penanaman disiplin adalah suatu usaha untuk melatih dan mengajarkan seseorang untuk selalu bertindak sesuai dengan peraturan yang ada secara sukarela. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin:

- 1) Kesadaran diri, disiplin belajar merupakan memahamkan diri sendiri bahwa kedisiplinan penting untuk diri sendiri.
- 2) Teladan yang berupa tindakan sering kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata.
- 3) Hukum sebagai penyadar, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.
- 4) Kedisiplinan belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh seseorang.
- 5) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu
- 6) Alat Pendidikan untuk mengubah, mempengaruhi dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dan ditentukan.
- 7) Minat, seseorang yang memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari sesuatu biasanya akan meraih yang tinggi juga, siswa yang memiliki minat biasanya cenderung berdisiplin dalam belajar.³⁰

Terbentuknya disiplin diri sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal, unsur yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini keadaan fisik dan psikis pribadi mempengaruhi unsur pembentukan disiplin dalam diri individu.³¹

²⁹ *Ibid.*, 20

³⁰ Afriza, *Manajemen Kelas* ed. Jonri Kasdi (Pekanbaru: Kreasi Edukasi publishing and Consulting Company, 2014), 95-96

³¹ Annisa Nurul Hidayatulloh, "Pengaruh Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Negeri 1 Bantul." (Skripsi, UNY, September 2017), 26

- 1) Keadaan fisik, seseorang yang dapat menyelesaikan tugas-tugas yang ada dengan baik. Mampu mengatur waktu dengan baik untuk mengikuti berbagai aktivitas secara seimbang dan lancar.
- 2) Keadaan psikis, seseorang yang mempunyai ikatan erat dengan keadaan batin atau psikis seseorang tersebut. Terdapat pula beberapa sifat atau sikap yang menjadi pilar usaha dalam pembentukan perilaku disiplin dalam diri masing-masing. Seperti sifat yang perfeksionis, perasaan rendah diri, dan perasaan sedih.

Selain faktor internal, ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku disiplin:

- 1) Keadaan keluarga, keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam Pendidikan. Keluarga dapat dikatakan keluarga yang baik apabila keluarga yang menerapkan norma-norma agama dan moral. Hal ini orang tua memegang peran penting bagi perkembangan disiplin dari anggota-anggota dalam keluarga.
- 2) Keadaan lingkungan sekolah, pembinaan dan Pendidikan disiplin di sekolah ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut. Keadaan sekolah yang dimaksud adalah ada tidaknya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar di tempat tersebut, yang dimaksud dengan sarana dan prasarana ini seperti gedung sekolah dengan segala perlengkapannya serta saran dan prasarana lainnya.
- 3) Keadaan masyarakat, di suatu lingkungan yang luas dari keluarga dan sekolah yang menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan disiplin diri, keadaan tertentu dalam masyarakat juga dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya kualitas hidup.

Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dalam hal ini meliputi internal antara lain yaitu keadaan fisik dan psikis seseorang. Sedangkan eksternal seperti keadaan keluarga keadaan lingkungan sekolah dan keadaan masyarakat.

e. Fungsi disiplin

Sikap disiplin merupakan sikap yang sangat penting bagi peserta didik, disiplin merupakan sikap yang berguna untuk penyesuaian diri terhadap

masyarakat sosial. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan mempunyai aturan dalam diri mereka masing-masing. Maka dari itu sikap disiplin harus ditanamkan pada peserta didik karena disiplin belajar memiliki tujuan untuk menciptakan keteraturan dalam kegiatan belajar.³² Beberapa fungsi disiplin:

- 1) Menanamkan kehidupan bersama, disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Disiplin dapat mempengaruhi system kehidupan sosial setia individu.
- 2) Membangun kepribadian, dalam kepribadian seseorang lingkungan yang disiplin disiplin memiliki pengaruh yang baik
- 3) Melatih kepribadian, peserta didik harus berada dilingkungan yang baik. Peserta didik yang terbiasa menaati peraturan yang ada di lingkungannya, maka peserta didik tersebut telah melatih kepribadiannya untuk menjadi peserta didik yang disiplin dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.
- 4) Menciptakan lingkungan yang kondusif, kegiatan belajar mengajar disiplin belajar sangat penting, karena dengan adanya disiplin siswa dapat belajar dengan baik dan lingkungan sekolah akan lebih kondusif.

Disiplin yang diterapkan berulang kali akan memberikan kebiasaan bagi peserta didik, berbagai macam fungsi disiplin dapat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik maupun orang-orang yang berada disekitarnya. Ada dua fungsi disiplin yang bersifat keras³³

- 1) Hukuman sanksi, yang dimaksud hukuman sanksi adalah hukuman untuk mengancam supaya peserta didik tidak berani dalam mengulangi kesalahannya. Ancaman dan hukuman sangat penting agar dapat mendorong peserta didik untuk menaati peraturan yang telah berlaku dan mematuhi.
- 2) Pemaksaan disiplin, berfungsi untuk pemaksaan terhadap peserta didik untuk peraturan yang ada.

P O N O R O G O

³² Siska Yuliantika, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII di Sma Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, no. 1 (2017), 36-37

³³ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil belajar* (Kalimantan barat: Yudha English Gallery, 2018), 24

f. Indikator disiplin belajar

Anak yang dapat melakukan *selfcontrol* merupakan anak yang disiplin. Kontrol diri dapat diketahui dengan cara;

- 1) Dapat mematuhi aturan yang berlaku
- 2) Dapat mencegah diri dari perilaku yang tidak sesuai atau tidak pantas
- 3) Dapat mengendalikan emosi
- 4) Fokus dalam mengerjakan tugas dan kegiatan-kegiatan yang lainnya.³⁴

Ciri yang dimiliki oleh orang yang mempunyai disiplin dapat dilihat melalui saat seorang tersebut melakukan dengan bersungguh-sungguh, sesuai dengan keteraturan waktu dengan kesadaran sendiri. Disiplin belajar dapat dilakukan dimana saja baik di rumah maupun di sekolah. Indikator disiplin belajar;

- 1) Patuh dan taat pada tata tertib belajar di sekolah
- 2) Persiapan belajar
- 3) Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran
- 4) Menyelesaikan tugas pada waktunya.

Dapat disimpulkan bahwa indikator disiplin belajar merupakan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, fokus dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa hasil telaah studi atau penelitian terdahulu yang dapat diuraikan sebagai berikut;

Pertama, Penelitian milik Masfufatul Hikmah, Kadar, dan Risnawati. Dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pelaksanaan Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Se Kecamatan Batang Gansal Indragiri Hulu menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga dan penerapan tata tertib terhadap kedisiplinan belajar peserta didik sebesar $67.182 > 0,05$ sedangkan nilai signifikan $000 < 0,05$ yang artinya nilai pengaruh keluarga dan penerapan tata tertib sekolah lebih besar dari 0,05 dan nilai signifikan lebih rendah dari 0,05 dan memiliki pengaruh sebesar 30 %³⁵

³⁴ Muhamad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap*, ed. Guepedia/Fz (Depok: Guepedia, 2020),17-20

³⁵ Risnawati Hikmah, Masfufatul, Kadar, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMP Se Kecamatan Batang Gansal Indragiri Hulu," *Instructional Development Journal* 4 (2021), 76.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti mengenai lingkungan keluarga dan kedisiplinan belajar. Lingkungan keluarga berada pada variabel independen (X1) dan kedisiplinan belajar pada variabel dependen (Y). Sedangkan perbedaannya berada pada penelitian terdahulu variabel independen (X2) yaitu pelaksanaan tata tertib dan penelitian yang sekarang menggunakan variabel independen (X2) minat belajar. Perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu terletak di SMP Se Kecamatan Batang Gansal Indragiri Hulu sedangkan peneliti sekarang berada di SMP Negeri 2 Slahung.

Kedua, penelitian milik Siti Nur Rohmah. Dengan judul Korelasi Antara Minat Belajar dan Kedisiplinan Siswa Dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VI MI I'Anatul Mubtadi'in Kawak Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa f_{hitung} sebesar 4,46 dan f_{tabel} 3,44 sehingga adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti mengenai minat belajar dan kedisiplinan. Minat belajar dalam penelitian yang sekarang merupakan variabel independen kedua (X2) dan kedisiplinan berupa variabel dependen (Y). Sedangkan perbedaannya berada pada penelitian terdahulu adalah minat belajar menjadi variabel pertama (X1) dan kedisiplinan menjadi variabel ke (X2). Selain itu perbedaan selanjutnya berada pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu terletak di MI I'Anatul Mubtadi'in Kawak Pakis Aji Jepara sedangkan peneliti sekarang berada pada SMP Negeri 2 Slahung Ponorogo.

Ketiga, penelitian milik Dwi Sandira Putri. Dengan judul Minat Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial menunjukkan pengaruh minat belajar dan kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa SMP Negeri di Jakarta Barat, perolehan nilai Sig. $0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,205$ hal ini membuktikan bahwasannya pengaruh minat belajar signifikan terhadap prestasi belajar. Sedangkan perolehan nilai Sig. $0,027 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,265$ yang artinya pengaruh kedisiplinan signifikan terhadap prestasi belajar.³⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang sama-sama meneliti mengenai minat belajar dan kedisiplinan. Perbedaan yaitu minat belajar berada pada variabel independen dan kedisiplinan berada pada variabel dependen. Perbedaan kedua minat belajar pada peneliti terdahulu berada di variabel independen (X1), pada penelitian

³⁶ Dwi Sandira Putri "Minat Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS* 2, no. 20 (2019): 302–303.

yang sekarang minat belajar berada di variabel independen (X2) dan pada penelitian terdahulu kedisiplinan berada pada variabel independen (X2), pada penelitian yang sekarang kedisiplinan berada pada variabel dependen (Y). Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian, jika penelitian terdahulu terletak di SMP Negeri Jakarta Barat sedangkan peneliti sekarang berada di SMP Negeri 2 Slahung.

Keempat, Penelitian milik Beta Mutiara Hidayah. Dengan judul Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS SMA Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa pengaruh secara simultan antara minat belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar sebesar 52,3 % jika diuraikan minat belajar (X1) berpengaruh terhadap kesulitan belajar peserta didik sebesar 7,56%. Lingkungan keluarga (X2) berpengaruh terhadap kesulitan belajar peserta didik sebesar 8,88%. Lingkungan sekolah (X3) berpengaruh terhadap kesulitan belajar peserta didik sebesar 5,66%.³⁷

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti mengenai minat dan lingkungan keluarga pada variabel independen (X1) dan (X2). Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat tiga variabel yaitu minat belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, selain itu pada penelitian terdahulu minat belajar berada di variabel ke satu dan lingkungan keluarga berada di variabel ke dua, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan dua variabel independen yaitu lingkungan keluarga dan minat. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada variabel dependen, yaitu variabel terdahulu menggunakan kesulitan belajar sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan kedisiplinan belajar. Perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu terletak di SMA Negeri 7 Semarang sedangkan peneliti sekarang berada di SMP Negeri 2 Slahung.

Kelima, Penelitian milik Yuli Yanti Dan Marimin. Dengan judul Pengaruh Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. Menunjukkan bahwa motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Dimana berpengaruh 68,7% secara simultan.³⁸

³⁷ Beta Mutiara Hidayah, "Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS SMA Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015," *Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2015*, 2015, 144

³⁸ Yuli Yanti and Marimin, "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X AP SMK Negeri 2 Pekalongan," *Economic Education Analysis Journal* 6, no. 2 (2017): 329

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti tentang lingkungan keluarga dan kedisiplinan. Persamaan lainnya yaitu pada variabel dependen yang membahas tentang kedisiplinan. Perbedaannya pada penelitian terdahulu mempunyai empat variabel, yaitu variabel independen ada tiga dan variabel dependen ada satu. Perbedaan selanjutnya adalah peletakan variabel, jika pada penelitian terdahulu lingkungan keluarga berada pada variabel kedua independen (X2) sedangkan pada penelitian yang sekarang lingkungan keluarga berada pada variabel pertama independen (X1).

C. Kerangka Berpikir

Untuk menanamkan sikap disiplin perlunya kesadaran diri untuk memulai disiplin untuk diri sendiri, dan perlunya dorongan dari orang-orang sekitar sehingga tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri manusia sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berada diluar diri manusia, seperti lingkungan keluarga, pergaulan di luar rumah, media massa, lingkungan sekolah, aktivitas organisasi.³⁹

Variabel independen (X1) adalah lingkungan keluarga, variabel independen (X2) adalah minat belajar dan variabel dependen Y adalah kedisiplinan belajar. Dapat diartikan bahwa:

1. Jika lingkungan keluarga baik, maka kedisiplinan belajar akan tinggi
2. Jika minat belajar baik, maka kedisiplinan dalam belajar tinggi
3. Jika lingkungan keluarga dan minat belajar baik, maka tingkat kedisiplinan akan tinggi
4. Jika lingkungan keluarga kurang baik maka kedisiplinan akan rendah
5. Jika minat belajar kurang baik maka kedisiplinan rendah
6. Jika lingkungan keluarga dan minat belajar kurang baik, maka kedisiplinan akan rendah.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0₁ : Lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slahung Ponorogo ajaran 2021/2022

³⁹ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. 16-20

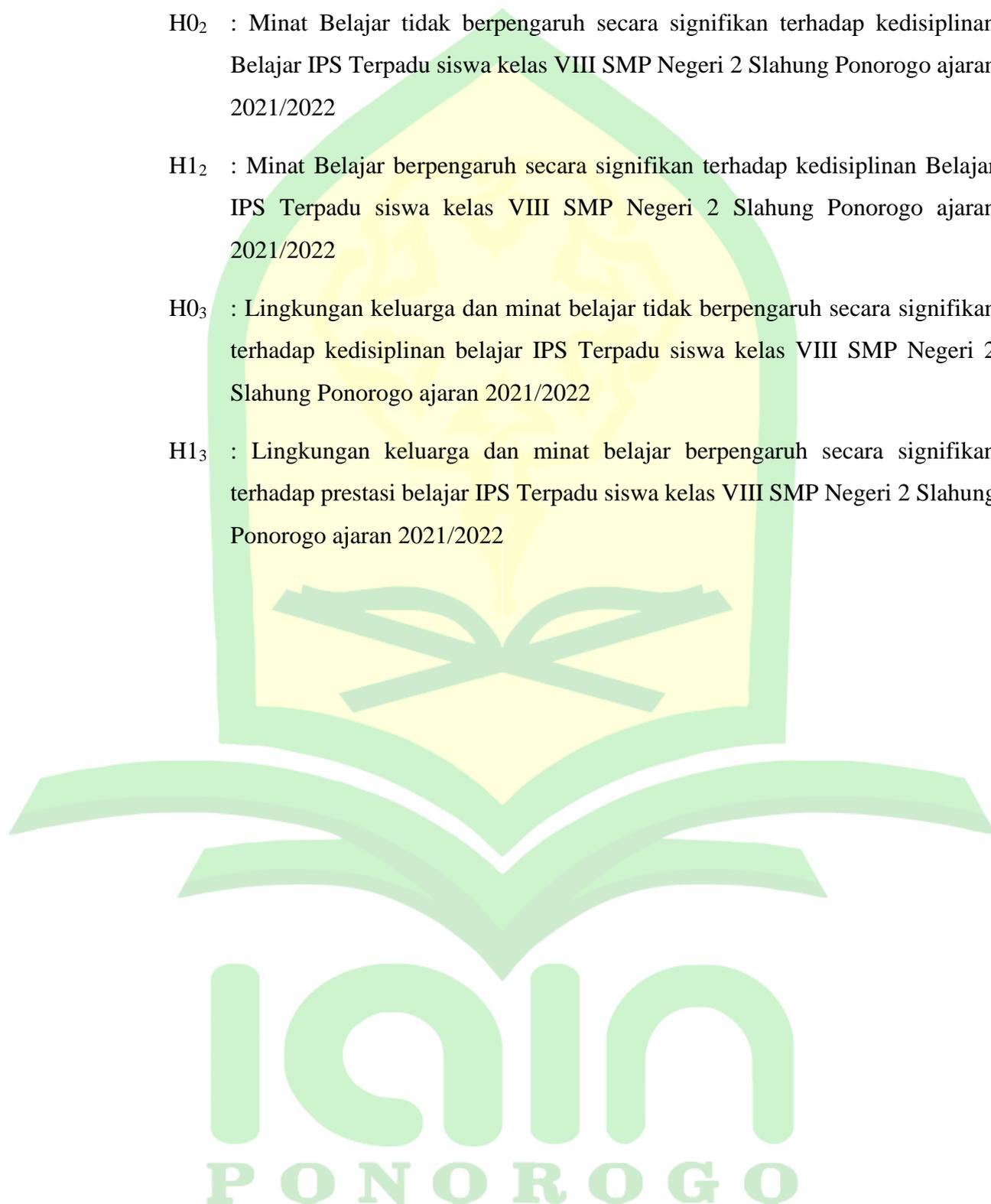
H1₁ : Lingkungan Keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan Belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slahung Ponorogo ajaran 2021/2022

H0₂ : Minat Belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan Belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slahung Ponorogo ajaran 2021/2022

H1₂ : Minat Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan Belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slahung Ponorogo ajaran 2021/2022

H0₃ : Lingkungan keluarga dan minat belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slahung Ponorogo ajaran 2021/2022

H1₃ : Lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slahung Ponorogo ajaran 2021/2022



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah yang telah diterapkan diatas, peneliti memutuskan untuk meneliti dua variabel independen yaitu lingkungan keluarga dan minat belajar, serta variabel dependen yaitu kedisiplinan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dalam usaha menguji hipotesis yang telah dibuat. Penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran angka, serta hasil dari penelitian yang didapatkan. Dengan adanya pendekatan ini peneliti ingin meneliti apakah ada pengaruh dari pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap kedisiplinan belajar IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Slahung.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistik yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua variabel atau lebih dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (variabel bebas). Dalam rancangan peneliti ini, peneliti menggunakan tiga variabel yaitu dua variabel independen (variabel bebas) dan dependen (variabel terikat) berikut pengertiannya.

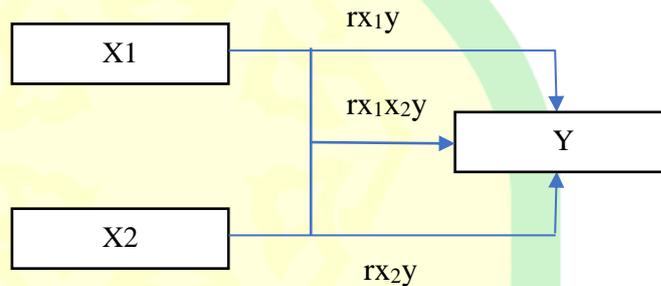
Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif *expost facto*. Ini berarti bahwa data dikumpulkan setelah semua fenomena atau kejadian yang diteliti berlangsung atau tentang hal-hal yang telah terjadi sehingga tidak ada yang dikontrol. Dengan demikian, jelas bahwa dalam penelitian jenis ini tidak ada intervensi langsung, karena kejadian telah berlangsung. Pengaruh atau efek variabel bebas dapat diketahui dengan jalan membandingkan dua kelompok⁴⁰

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel dalam penelitian merupakan atribut dari seorang atau objek yang mempunyai “*variasi*” antara satu orang dengan orang yang lainnya atau satu objek

⁴⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 66-

dengan objek yang lainnya. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel independen (X1, X2) dan satu variabel dependen (Y)

- a. Variabel Bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap suatu gejala. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu lingkungan keluarga (X1) dan minat belajar (X2)
- b. Variabel Terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh suatu gejala, variabel terikat pada penelitian ini yaitu kedisiplinan belajar (Y)



Keterangan :

X1 : Variabel Lingkungan Keluarga

X2 : Variabel Minat Belajar

Y : Variabel Kedisiplinan Belajar

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Slahung sebagai tempat untuk melakukan penelitian. SMP Negeri 2 Slahung merupakan lembaga pendidikan yang terletak di kota Ponorogo. Tepatnya di jalan Slahung-Pacitan, Dukuh Krajan Tengah, Wates, Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur yang sudah berdiri sejak tahun sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan menarik untuk diteliti, selain itu belum adanya penelitian yang pernah dilakukan di SMP Negeri 2 Slahung. Pelaksanaan penelitian ini diperkirakan akan dilaksanakan pada bulan februari akhir karena peneliti memerlukan beberapa siswa yang ada di SMP Negeri 2 Slahung untuk diteliti melalui penyebaran angket.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari sebuah individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan. Generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹ Jadi dapat dikatakan bahwa populasi mempunyai sifat yang beberapa tidak jarang membingungkan, akan tetapi menjadi tugas peneliti

⁴¹ Muchlish Anshori and Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009),

untuk memberikan Batasan yang tegas terhadap setiap objek yang menjadi populasi penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Kelas VIII SMPN 1 Slahung Ponorogo yang berjumlah 69 siswa. Yang terdiri dari kelas VIII A sebanyak 24 siswa, VIII B 23 siswa, dan VIII c sebanyak 22 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴² Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi disebut dengan sampel. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasinya.

Sampel dipilih menggunakan teknik *sampling jenuh*, teknik pengambilan sampel ini, dengan cara semua populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini sering digunakan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah dari *sampling jenuh* sering disebut dengan sensus, yang dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴³ Sehingga sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A-C SMP Negeri 1 Slahung ponorogo dengan jumlah 69 siswa. Menurut Arikunto menjelaskan bahwa jika subjeknya kurang dari seratus, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Akan tetapi jika subjek besar lebih dari seratus dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih.⁴⁴

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	24
2	VIII B	23
3	VIII C	22
Total		69

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Slahung Ponorogo

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Lingkungan keluarga dan

⁴² *Ibid.*, 94

⁴³ Abd Rahman Hakim, *Cara Praktis Menulis Karya Ilmiah*, ed. Thamrin Paelori (Sleman Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 91-92

⁴⁴ Amir Hamzah and Lidia Susanti, *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoritik & Praktik Dilengkapi Desain, Proses, Dan Hasil Penelitian*, ed. Ahmad Ariyanto (Batu: Literasi Nusantara, 2020), 72

minat belajar merupakan variabel (X) dan kedisiplinan belajar sebagai variabel (Y). Berikut ini merupakan definisi operasional:

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan merupakan tempat pertama kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang peserta didik. Seorang peserta didik lebih banyak mendapat pengaruh dari lingkungan keluarganya sendiri, entah itu orang tua, saudara ataupun dirinya sendiri. Dalam lingkungan keluarga akan mempunyai pengaruh yang besar apabila dalam cara mendidik orang tua, suasana dalam rumah, ekonomi keluarga dan relasi antar anggota keluarga terjalin dengan baik dan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya untuk masa depan.

2. Minat Belajar

Minat belajar merupakan kecenderungan atau keinginan yang besar dalam mempelajari, mengagumi atau keinginan memiliki sesuatu tanpa adanya paksaan. Minat juga merupakan faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dengan dasar rasa ingin tahu dan mempunyai pengetahuan yang tinggi. Ketertarikan terhadap kegiatan belajar yang disertai dengan rasa senang dan tertarik merupakan minat dalam belajar seseorang. Jika seorang anak memiliki minat atau keinginan akan sesuatu maka anak tersebut akan bersemangat hal ini menyebabkan anak tersebut memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi

3. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar merupakan ketaatan mutlak yang terbentuk dalam diri agar menjadi sosok yang lebih baik dan penuh dengan tanggung jawab dalam hal belajar. Dengan disiplin seseorang akan dapat membedakan apa yang harus dilakukan, kewajiban yang harus ia lakukan serta apa saja yang tidak boleh dilakukan. Baik buruknya kedisiplinan belajar pada peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah lingkungan keluarga dan minat belajar.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan hal yang penting untuk penelitian, dalam pengumpulan instrumen memiliki fungsi yang dimana bermanfaat sebagai alat pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian. Berikut ini merupakan data-data yang diperlukan:

1. Data tentang lingkungan keluarga siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slahung
2. Data tentang minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slahung
3. Data tentang kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slahung

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner atau angket. Angket adalah kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden) dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis. Namun, pada masa pandemi *COVID-19* yang saat ini mulai membaik sekolah pun melakukan proses pembelajaran secara 50% *daring* (dalam jaringan) dan 50% *luring* (luar jaringan), maka dari itu pada penelitian ini kuesioner atau angket diajukan secara *online* melalui *link google form* serta angket asli yang akan disediakan oleh peneliti kepada responden. Kisi - kisi instrumen pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Judul	Variabel	Indicator	Butir soal		Jumlah item	
			Positif	Negatif		
PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MINAT BELAJAR TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 SLAHUNG	Lingkungan Keluarga (X1)	Cara orang tua mendidik anak	1	2	2	
		Relasi antara anggota keluarga	3	4	2	
		Suasana rumah	5,6		2	
		Keadaan ekonomi keluarga	7,8		2	
		Pengertian orangtua	9,10		2	
		Latar belakang kebudayaan	11,12		2	
	Minat Belajar (X2)	Perasaan senang	13,21	14	3	
		Perhatian	15	16,22	3	
		Ketertarikan	17,23	18	3	
		Keterlibatan siswa	19	20,24	3	
	Kedisiplinan Belajar (Y)	Dapat mematuhi aturan yang berlaku	25	26	2	
		Dapat mengedalikan emosi	29	30	2	
		Selalu fokus dalam KBM	33	34	2	
		Persiapan belajar	27	28	2	
		Menyelesaikan tugas tepat waktu	31	32	2	
		Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran	35	36	2	
	Jumlah			22	14	36

Angket yang digunakan menggunakan skala adalah skala likert menggunakan rentang angka 1 sampai 4 dengan penjelasan;

Jika pernyataan angket positif (+) maka:

1. Skor 1 untuk jawaban tidak pernah
2. Skor 2 untuk jawaban kadang-kadang
3. Skor 3 untuk jawaban Sering
4. Skor 4 untuk jawaban selalu

Jika pernyataan angket negatif (-) maka:

- a. Skor 1 untuk jawaban selalu
- b. Skor 2 untuk jawaban sering
- c. Skor 3 untuk jawaban kadang-kadang
- d. Skor 4 untuk jawaban tidak pernah

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data berupa lingkungan keluarga, minat belajar dan kedisiplinan belajar sebagai berikut ini:

1. Kuisisioner

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner pada responden. Kuisisioner merupakan daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan tentang suatu hal dalam suatu bidang, indikator tersebut berisi tentang pernyataan yang positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*).

Kuisisioner yang digunakan merupakan kuisisioner yang tertutup dengan jawaban alternatif yang sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan apa yang dirasakan dengan memberikan tanda silang, lingkaran ataupun *checklist*. Tujuan dari Kuisisioner untuk memperoleh data atau jawaban dari responden tentang keadaan dirinya yang sebenar-benarnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Observasi

Observasi, merupakan penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reliabilitas. Observasi dapat dikatakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan secara sistematis tentang fenomena yang diteliti.⁴⁵ Tujuan observasi ini yaitu untuk mencari sumber-sumber data seperti sarana dan prasarana sekolah, jumlah, murid, keadaan sekolah dari zaman ke zaman.

⁴⁵ Suprpto, *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*, ed. Tri Admojo (Jakarta: PT. BUKU SERU, 2013), 82

3. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan secara langsung kepada narasumber penelitian. Wawancara memiliki dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak struktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dibuat untuk tercapainya sebuah tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak menggunakan daftar pertanyaan yang harus ditanyakan kepada narasumber. Wawancara merupakan proses pengumpulan data sekunder yang relevan dengan penelitian ini. Pengumpulan data ini dilakukan dengan bantuan narasumber seorang guru mata pelajaran IPS dan guru PPKn.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji validitas

Validitas merupakan arti sejauh mana kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur melakukan fungsinya, tujuan dari uji validitas merupakan untuk mengetahui item-item soal yang diuji coba.⁴⁶ Uji coba bermaksud untuk mengetahui apakah dapat digunakan untuk mengukur responden dengan yang sebenarnya. Uji validitas empiris adalah validitas yang menggunakan uji coba instrumen kepada responden yang sudah terjun dari pengalaman. Dengan demikian dapat dikatakan empiris jika sudah dibuktikan melalui pengalaman, untuk menguji validitas empiris bisa menggunakan analisis korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

⁴⁶ Hamzah and Susanti, *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoritik & Praktik Dilengkapi Desain, Proses, Dan Hasil Penelitian* ed. Ahmad Ariyanto (Batu: Literasi Nusantara, 2020), 89

$(\sum Y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

N = Jumlah responden

Dalam uji validitas menggunakan sampel kelas IX sebanyak 67 peserta didik di SMP Negeri 2 Slahung. Penelitian ini dalam mengetahui validitas tidaknya menggunakan program *Microsoft Excel* 2019 menggunakan rumus *CORREL* lalu dengan membandingkan nilai dari r_{hitung} dan r_{tabel} peneliti dapat mengetahui apakah butir item valid atau tidak. Dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai dari r tabel dengan taraf signifikansi 5% yakni 0,2423. Dari item variabel lingkungan keluarga yang sudah diujikan 12 item tersebut dinyatakan valid. Berikut ini merupakan hasil dari rekapitulasi hasil uji validitas variabel lingkungan keluarga :

Tabel 3.3 Validitas Variabel Lingkungan Keluarga

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,458073	0,2423	Valid
2	0,366495	0,2423	Valid
3	0,336674	0,2423	Valid
4	0,467517	0,2423	Valid
5	0,619864	0,2423	Valid
6	0,605222	0,2423	Valid
7	0,42353	0,2423	Valid
8	0,2953	0,2423	Valid
9	0,561352	0,2423	Valid
10	0,75631	0,2423	Valid
11	0,471033	0,2423	Valid
12	0,57012	0,2423	Valid

Dari 12 item variabel minat belajar yang sudah diujikan 11 item tersebut dinyatakan valid dan satu item dinyatakan tidak valid. Berikut ini merupakan hasil dari rekapitulasi hasil uji validitas variabel minat belajar:

Tabel 3.4 Validitas Variabel Minat Belajar

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,351196	0,2423	Valid
2	0,491013	0,2423	Valid
3	0,515943	0,2423	Valid
4	0,48506	0,2423	Valid
5	0,47682	0,2423	Valid
6	0,536062	0,2423	Valid
7	0,49773	0,2423	Valid
8	0,414314	0,2423	Valid
9	0,44439	0,2423	Valid
10	0,457204	0,2423	Valid
11	0,384199	0,2423	Valid
12	-0,076	0,2423	Tidak Valid

Dari 12 item variabel kedisiplinan belajar yang sudah diujikan 11 item tersebut dinyatakan valid dan satu item dinyatakan tidak valid. Berikut ini merupakan hasil dari rekapitulasi hasil uji validitas variabel kedisiplinan belajar.

Tabel 3.5 Validitas Variabel Kedisiplinan Belajar

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,261379	0,2423	Valid
2	0,534667	0,2423	Valid

3	0,39568	0,2423	Valid
4	0,578509	0,2423	Valid
5	0,260287	0,2423	Valid
6	0,38377	0,2423	Valid
7	0,553558	0,2423	Valid
8	0,516837	0,2423	Valid
9	0,557494	0,2423	Valid
10	0,51096	0,2423	Valid
11	0,311264	0,2423	Valid
12	-0,28345	0,2423	Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah terjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata dari *rely* dan *ability*. Pengukuran reliabel adalah pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi. Reliabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Uji reliabilitas *alpha cronbach*. merupakan reliabilitas yang digunakan untuk menguji suatu instrumen. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alfa > 0,60 sedangkan, jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak reliable. Rumus *alpha Cronbach*

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_i}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = jumlah butir pertanyaan yang sah

$\sum \sigma^2_i$ = jumlah varian butir

σ^2_t = varian skor total

Sedangkan rumus variannya adalah varian item dan varian total

$$\sigma_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK\sigma}{n}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2$$

Keterangan:

σ_i^2 = varians tiap item

JKI = jumlah kuadrat seluruh skor item

JK σ = jumlah kuadrat subjek

n = jumlah responden

σ_t^2 = varian total

X_t = skor total

Dalam uji reliabilitas pada item penelitian ini peneliti menggunakan SPSS 23.0 dengan rumus *alpha cronbach*. Jika nilai *Cronbach alpha* > 0,6 maka item tersebut dikatakan reliabel begitu pula sebaliknya jika nilai *Cronbach alpha* < 0,6 maka dapat dikatakan tidak reliabel. Berikut ini merupakan hasil dari rekapitulasi hasil uji reabilitas:

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah item soal	Nilai alpha Cronbach	Ket
Lingkungan keluarga	12	0,714	Reliabel
Minat belajar	11	0,677	Reliabel
Kedisiplinan belajar	11	0,610	Reliabel

2. Tahap Analisis Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Peneliti melakukan uji prasyarat atau sering disebut dengan uji asumsi klasik yang memiliki tujuan agar ketika menggunakan rumus tidak menyimpang. Beberapa uji asumsi yang peneliti gunakan seperti uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang diuraikan seperti dibawah ini:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan data yang dilakukan untuk memenuhi syarat asumsi klasik yang akan dilakukan. Uji Normalitas adalah bagian dari uji

asumsi klasik yang tujuannya untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Akan tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.⁴⁷ Uji kolmogorov Smirnov merupakan salah satu uji yang digunakan untuk analisis menguji normalitas data.

Hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistic Uji :

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Dimana

n = jumlah data

f_i = frekuensi

fk_i = frekuensi kumulatif

$$= \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha(n)}$$

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$

2) Uji Linieritas

Merupakan satu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperbolehkan. Suatu hasil dikatakan linier jika data penelitian diselesaikan dengan Anareg linier dan sebaliknya jika tidak linier maka diselesaikan dengan Anareg non linier. Untuk mengidentifikasi linier atau tidaknya dapat dilakukan dengan membandingkan nilai f tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu;

Jika nilai F-Statistika F -Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di tolak.

Jika nilai F-Statistika F -Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah diterima.

⁴⁷ Surya Eka Priyatma, *Analisis Statistik Sosial Rangkaian Penelitian Kuantitatif Menggunakan SPSS*, ed. Janner Simarmata, *Yayasan Kita Menulis* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 48

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel independen. Peneliti menggunakan SPSS 23 dalam menganalisis uji multikolinieritas, Cara menguji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing variabel independen, apabila nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas. Begitu pula sebaliknya, jika nilai $VIF > 10$, maka terjadi gejala multikolinieritas.⁴⁸ Dalam uji multikolinieritas model regresi yang baik merupakan perolehan hasil yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

4) Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi memiliki persamaan atau perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila ada pola tertentu maka akan mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui bentuk titik-titik bagian scatterplot.⁴⁹

5) Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Dalam regresi linier berganda dibutuhkan dengan menggunakan uji Durbin Watson lalu nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan tabel. Suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi apabila $Durbin\ Watson\ d_u < d < 4 - d_u$ ⁵⁰

⁴⁸ Haslinda and Jamaluddin Muhammad, "Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* 1 (Juli, 2016): 8.

⁴⁹ *Ibid.*, 9

⁵⁰ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, (Semarang: University Press, 2012), 30

b. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik kemudian dilanjutkan dengan tahap uji hipotesis. Uji hipotesis berguna untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan uraian berikut ini :

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Adapun Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah positif atau negatif. Analisis regresi linier sederhana merupakan hubungan linier antara satu variabel independen (X) dan dependen (Y). peneliti menghitung menggunakan bantuan SPSS 23 dengan rumus regresi linier sederhana.⁵¹

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Uji ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas lingkungan keluarga (X_1) dan minat (X_2) dengan kedisiplinan belajar (Y) sebagai variabel terikat ke dalam bentuk persamaan regresi. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.⁵² Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel bebas yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kedisiplinan belajar

X_1 = Lingkungan Keluarga

X_2 = Minat Belajar

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2 = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3) Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

⁵¹ Amir Hamzah & Lidia Susanti, *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoritik & Praktik Dilengkapi Desain, Proses, Dan Hasil Penelitian*, ed. Ahmad Ariyanto (Batu: Literasi Nusantara, 2020), 104

⁵² *Ibid.*, 103

koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu).⁵³ Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen



⁵³ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 141

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Statistik

Deskriptif statistik merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan. Dalam pemaparan data ini juga terdapat tabel yang berhubungan dengan data penelitian. Berikut ini merupakan deskripsi data dari setiap variabel yang ada dalam penelitian:

1. Deskripsi data Lingkungan Keluarga (X_1) kelas VIII di SMP Negeri 2 Slahung

Pada deskripsi ini akan memberikan penjelasan terkait dengan lingkungan keluarga yang dimana data lingkungan keluarga mendapatkan jawaban dari 69 peserta didik. Saat jawaban sudah diketahui, selanjutnya angket dijadikan angka atau skor. Pada item masing-masing diberikan empat alternatif jawaban yang sudah tersedia sesuai dengan aturan pedoman *skala likert*. Berikut ini merupakan hasil dari skor variabel X_1 :

Tabel 4.1 Daftar Hasil Angket Variabel Lingkungan Keluarga

No	Lingkungan keluarga (X_1)	Frekuensi	%
1	32	1	1,45
2	33	1	1,45
3	34	3	4,35
4	35	3	4,35
5	36	2	2,90
6	37	6	8,70
7	38	1	1,45
8	39	4	5,80
9	40	5	7,25
10	41	6	8,70
11	42	11	15,94
12	43	3	4,35

13	44	4	5,80
14	45	6	8,70
15	46	8	11,59
16	47	1	1,45
17	48	4	5,80
Jumlah		69	100%

Kesimpulannya hasil dari skor angket variabel X_1 didapatkan skor tertinggi yaitu 48 dengan frekuensi 4 responden sedangkan skor terendah yaitu 32 dengan frekuensi 2 responden.

Tabel 4.2 Tabel Statistic Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga (X_1)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Keluarga	69	32	48	41.30	4.124
Valid N (listwise)	69				

Diperoleh nilai dari *mean* sebesar 41,30 dan *std deviation* sebesar 4,124. Dengan menggunakan rumus yang ada di bawah ini dapat dibedakan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

- a. Apabila skor $> \text{mean} + 1.\text{std deviation}$ maka dikelompokkan dalam kategori yang tinggi
- b. Apabila skor antara $\text{mean} > \text{mean} + 1.\text{std deviation}$ sampai dengan $< \text{mean} - 1.\text{std deviation}$ maka dikelompokkan dalam kategori sedang.
- c. Apabila skor $< \text{mean} - 1.\text{std deviation}$ maka dikelompokkan dalam kategori yang rendah

Dapat dilihat dengan perhitungan dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Mean} + 1.\text{std deviation} &= 41,30 + 4,124 \\ &= 45,424 \text{ (dibulatkan menjadi 45)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean} - 1.\text{std deviation} &= 41,30 - 4,124 \\ &= 37,176 \text{ (dibulatkan menjadi 37)} \end{aligned}$$

Dapat dilihat perhitungan di atas, jika nilai > 45 dinyatakan bahwa lingkungan keluarga berkategori tinggi, nilai 37-45 dinyatakan dalam kategori sedang, dan nilai < 37 dinyatakan bahwa lingkungan keluarga berkategori rendah.

Tabel 4.3 Kategori Lingkungan Keluarga (X_1)

No	Skor	f	Kategori
1	> 45	13	Tinggi
2	37-45	46	Sedang
3	< 37	10	Rendah

Dilihat berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam lingkungan keluarga memiliki kategori tinggi dengan frekuensi 13 responden, kategori sedang dengan frekuensi 46 responden, dan kategori rendah dengan frekuensi 10 responden.

2. Deskripsi data Minat Belajar (X_2) kelas VIII di SMP Negeri 2 Slahung

Pada deskripsi ini akan memberikan penjelasan terkait dengan minat belajar yang dimana data minat belajar mendapatkan jawaban dari 69 peserta didik. Saat jawaban sudah diketahui, selanjutnya angket dijadikan angka atau skor. Pada item masing-masing diberikan empat alternatif jawaban yang sudah tersedia sesuai dengan pedoman aturan *skala likert*. Berikut ini merupakan hasil dari skor variabel X_2 :

Tabel 4.4 Daftar Hasil Angket Variabel Minat Belajar

No	Minat Belajar (X_1)	Frekuensi	%
1	48	1	1,45%
2	47	1	1,45%
3	46	1	1,45%
4	45	3	4,35%
5	44	1	1,45%
6	43	2	2,90%
7	42	3	4,35%
8	41	8	11,59%
9	40	6	8,70%
10	39	7	10,14%
11	38	6	8,70%
12	37	5	7,25%
13	36	6	8,70%
14	35	7	10,14%
15	34	5	7,25%
16	33	3	4,35%
17	32	1	1,45%
18	31	1	1,45%

19	30	1	1,45%
20	29	1	1,45%
Jumlah		69	100%

Kesimpulannya hasil dari skor angket variabel X_1 didapatkan skor tertinggi yaitu 48 dengan frekuensi 1 responden sedangkan skor terendah yaitu 29 dengan frekuensi 1 responden.

Tabel 4.5 Tabel Statistic Deskripsi Variabel Minat Belajar (X_2)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	69	29	48	38.23	4.026
Valid N (listwise)	69				

Diperoleh nilai dari *mean* sebesar 38,23 dan *std deviation* sebesar 4,026. Dengan menggunakan rumus di bawah ini dapat dibedakan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

- Apabila skor $> \text{mean} + 1.\text{std deviation}$ maka dikelompokkan dalam kategori yang tinggi
- Apabila skor antara $\text{mean} - 1.\text{std deviation}$ sampai dengan $\text{mean} + 1.\text{std deviation}$ maka dikelompokkan dalam kategori sedang.
- Apabila skor $< \text{mean} - 1.\text{std deviation}$ maka dikelompokkan dalam kategori yang rendah

Dapat dilihat dengan perhitungan dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Mean} + 1.\text{std deviation} &= 38,23 + 4,026 \\ &= 42,256 \text{ (dibulatkan menjadi 42)} \\ \text{Mean} - 1.\text{std deviation} &= 38,23 - 4,026 \\ &= 34,204 \text{ (dibulatkan menjadi 34)} \end{aligned}$$

Dapat dilihat perhitungan di atas, jika nilai > 42 dinyatakan bahwa minat belajar berkategori tinggi, nilai 34-42 dinyatakan dalam kategori sedang, dan nilai < 34 dinyatakan bahwa minat belajar berkategori rendah.

Tabel 4.6 Kategori Minat Belajar (X_2)

No	Skor	f	Kategori
1	> 42	9	Tinggi
2	34-42	53	Sedang
3	< 34	7	Rendah

Dilihat berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam minat belajar memiliki kategori tinggi dengan frekuensi 9 responden, kategori sedang dengan frekuensi 53 responden, dan kategori rendah dengan frekuensi 7 responden.

3. Deskripsi data Kedisiplinan (Y) kelas VIII di SMP Negeri 2 Slahung

Pada deskripsi ini akan memberikan penjelasan terkait dengan kedisiplinan belajar yang dimana data kedisiplinan belajar mendapatkan jawaban dari 69 peserta didik. Saat jawaban sudah diketahui, selanjutnya angket dijadikan angka atau skor. Pada item masing-masing diberikan empat alternatif jawaban yang sudah tersedia sesuai dengan pedoman aturan *skala likert*. Berikut ini merupakan hasil dari skor variabel Y:

Tabel 4.7 Daftar Hasil Angket Variabel Kedisiplinan Belajar

No	Kedisiplinan Belajar (Y)	Frekuensi	%
1	45	4	5,80%
2	44	6	8,70%
3	43	10	14,49%
4	42	9	13,04%
5	41	9	13,04%
6	40	7	10,14%
7	39	8	11,59%
8	38	7	10,14%
9	37	3	4,35%
10	36	2	2,90%
11	35	2	2,90%
12	33	1	1,45%
13	30	1	1,45%
Jumlah		69	100%

Kesimpulannya hasil dari skor angket variabel Y didapatkan skor tertinggi yaitu 45 dengan frekuensi 4 responden sedangkan skor terendah yaitu 30 dengan frekuensi 1 responden.

Tabel 4.8 Tabel Statistic Deskripsi Variabel Kedisiplinan Belajar (Y)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kedisiplinan	69	30	45	40.51	2.988
Valid N (listwise)	69				

Diperoleh nilai dari *mean* sebesar 40,51 dan *std deviation* sebesar 2,988. Dengan menggunakan rumus yang ada di bawah ini dapat dibedakan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

- a. Apabila skor $> \text{mean} + 1.\text{std deviation}$ maka dikelompokkan dalam kategori yang tinggi
- b. Apabila skor antara $\text{mean} > \text{mean} + 1.\text{std deviation}$ sampai dengan $< \text{mean} - 1.\text{std deviation}$ maka dikelompokkan dalam kategori sedang.
- c. Apabila skor $< \text{mean} - 1.\text{std deviation}$ maka dikelompokkan dalam kategori yang rendah

Dapat dilihat dengan perhitungan dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Mean} + 1.\text{std deviation} &= 40,51 + 2,988 \\ &= 43,498 \text{ (dibulatkan menjadi 43)} \\ \text{Mean} - 1.\text{std deviation} &= 40,51 - 2,988 \\ &= 37,522 \text{ (dibulatkan menjadi 38)} \end{aligned}$$

Dapat dilihat perhitungan di atas, jika nilai > 43 dinyatakan bahwa minat belajar berkategori tinggi, nilai 38-43 dinyatakan dalam kategori sedang, dan nilai < 38 dinyatakan bahwa minat belajar berkategori rendah.

Tabel 4.9 Kategori Kedisiplinan Belajar (Y)

No	Skor	f	Kategori
1	> 43	10	Tinggi
2	38-43	50	Sedang
3	< 38	9	Rendah

Dilihat berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam kedisiplinan belajar memiliki kategori tinggi dengan frekuensi 10 responden, kategori sedang dengan frekuensi 50 responden, dan kategori rendah dengan frekuensi 9 responden.

B. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan data yang dilakukan untuk memenuhi syarat asumsi klasik yang akan dilakukan. Dalam melakukan uji regresi berganda diharuskan melakukan uji normalitas terlebih dahulu. uji normalitas yang dilakukan oleh penelitian menggunakan SPSS 23 untuk mempermudah dan mempercepat dalam proses perhitungan data. Dalam menentukan data

berdistribusi normal atau tidak menggunakan alpha 0,05 dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Akan tetapi jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.10 Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.07208415
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.059
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa hasil dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* didapatkan bahwa nilai signifikansi 0,200 > 0,05 yang dimana bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang dimana untuk mengetahui adanya linier tiap variabel, data akan dinyatakan linier apabila nilai signifikan lebih dari 0,05. Dibawah ini merupakan hasil dari uji linieritas menggunakan SPSS 23.

Tabel 4.11 Tabel Hasil Uji linieritas Lingkungan Keluarga (X₁) dengan Kedisiplinan Belajar (Y)

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Belajar * Lingkungan Keluarga	Between Groups (Combined)	232.301	14	16.593	2.029	.032
	Linearity	121.855	1	121.855	14.903	.000
	Deviation from Linearity	110.447	13	8.496	1.039	.430
Within Groups		441.525	54	8.176		
Total		673.826	68			

**Tabel 4.12 Tabel Hasil Uji linieritas Minat Belajar (X₂)
dengan Kedisiplinan Belajar (Y)**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Belajar * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	467.400	16	29.212	7.359	.000
		Linearity	371.975	1	371.975	93.703	.000
		Deviation from Linearity	95.425	15	6.362	1.603	.105
	Within Groups		206.426	52	3.970		
Total			673.826	68			

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS didapatkan hasil nilai signifikan lingkungan keluarga 0,430 dan nilai dari minat belajar 0,105. Lingkungan keluarga memiliki nilai signifikan $0,430 > 0,05$ dan minat belajar memiliki nilai signifikan $0,105 > 0,05$. Dapat diartikan bahwa kedua variabel bebas dalam penelitian bersifat linier sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang memiliki arti lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel independen. Dalam uji multikolinieritas model regresi yang baik merupakan perolehan hasil yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Tabel 4.13 Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8.647	3.030		2.854	.006		
Lingkungan Keluarga	.107	.072	.134	1.495	.140	.820	1.220
Minat Belajar	.594	.077	.686	7.667	.000	.820	1.220

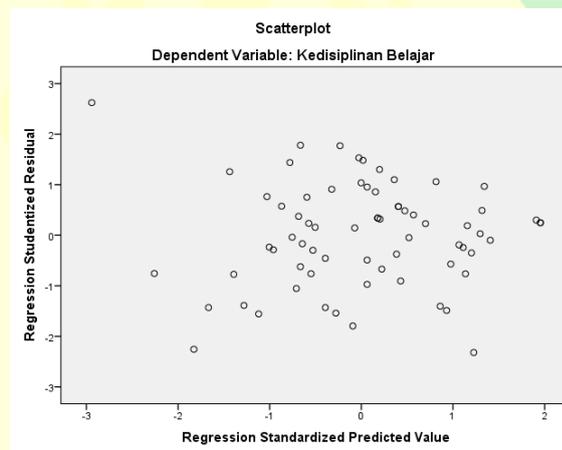
a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan hasil diatas bahwa nilai *tolerance* sebesar 0,820 maka dapat disimpulkan bahwasanya tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena nilai dari *tolerance* $0,820 > 0,10$. Nilai VIF sebesar $1,220 < 10,00$ yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi memiliki persamaan atau perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila tidak ada pola yang jelas dan dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila ada pola tertentu maka akan mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 23:

Table 4.14 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil dari scatterplot SPSS berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa pola tidak berbentuk pola tertentu dan menyebar sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Selanjutnya merupakan pengujian uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS 23 dengan rumus Durbin Watson. Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Dalam mengambil keputusan yaitu. (1) Apabila nilai d lebih kecil dari nilai d_l atau nilai d lebih besar $4-d_l$ maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi, (2) apabila nilai d terletak antara d_u dan $4-d_u$ artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, (3) apabila nilai d terletak antara d_l dan d_u atau $4-d_u$ dan $4-d_l$, maka tidak dapat disimpulkan secara pasti.

Tabel 4.15 Tabel Durbin Watson

$d < d_l$ atau $d > 4 - d_l$	Terdapat autokorelasi
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak terdapat autokorelasi
$D_l < d < d_u$ atau $4 - d_u < d < 4 - d_l$	Tidak ada kesimpulan

Tabel 4.16 Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753 ^a	.567	.554	2.10325	1.992

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan tabel Durbin Watson didapatkan nilai 1,992. Sedangkan untuk mencari nilai d_u maka dilihat pada nilai distribusi durbin Watson dengan $n = 69$ dan $k = 2$. Dengan keterangan n adalah jumlah sampel dan k merupakan jumlah variabel independen dalam penelitian. Dikarenakan jumlah sampel pada penelitian 69 maka peneliti menggunakan sampel yang mendekati yaitu 70. Sesuai dengan d_u dalam tabel durbin Watson dengan $\alpha = 0,05$ maka didapatkan 1,672. Berikut ini merupakan perhitungan nilai d_u :

$$\text{Diketahui nilai } d = 1,992$$

$$d_l = 1,600$$

$$d_u = 1,672$$

$$4 - d_l = 2,400$$

$$4 - d_u = 2,304$$

Dapat disimpulkan bahwa, jika nilai $d_u < d < 4 - d_u = 1,696 < 1,992 < 2,304$ maka tidak terdapat korelasi.

2. Uji Hipotesis

Sebelum penganalisisan data pengujian angket telah diujikan dengan berbagai rangkaian dari uji asumsi klasik. Berikut ini merupakan penganalisisan data:

a. Analisis Data tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_1) terhadap Kedisiplinan Siswa (Y) Kelas VIII di SMP Negeri 2 Slahung

Dalam data angket yang berdistribusi normal, selanjutnya diujikan menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS 23. Pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan belajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.17 Tabel Anova Regresi Linier Sederhana X_1 dan Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.855	1	121.855	14.791	.000 ^b
	Residual	551.972	67	8.238		
	Total	673.826	68			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Diperoleh bahwa $f_{hitung} = 14,791 > f_{tabel} = 3,13$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah bahwa hipotesis H_0 ditolak serta H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh variabel lingkungan keluarga (X_1) terhadap kedisiplinan siswa (Y). berikut ini adalah model summary regresi linier sederhana:

Tabel 4.18 Tabel Model Summary Linier Sederhana X_1 dan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425 ^a	.181	.169	2.870

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Tabel diatas merupakan model summary regresi linier sederhana dari variabel X_1 dan Y dapat diketahui bahwa R yaitu 0,425 dan nilai R^2 yaitu 0,181 yang memiliki arti persentase pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 18,1 % dan sisanya 81,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.19 Tabel Coefficients Linier Sederhana X₁ dan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.860	3.400		6.428	.000
Lingkungan Keluarga	.340	.088	.425	3.846	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

$$Y = b_0 + b_1x_1$$

$$Y = 21,860 + 0,340 x_1$$

Dari hasil nilai B dapat diketahui bahwa regresi dari lingkungan keluarga adalah 0,340 menjelaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

b. Analisis Data tentang Pengaruh Minat Belajar (X₂) terhadap Kedisiplinan Siswa (Y) Kelas VIII di SMP Negeri 2 Slahung

Dalam data angket yang berdistribusi normal, selanjutnya diujikan menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS 23. Pengaruh variabel minat belajar terhadap kedisiplinan belajar dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.20 Tabel Anova Regresi Linier Sederhana X₁ dan Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	371.975	1	371.975	82.565	.000 ^b
Residual	301.851	67	4.505		
Total	673.826	68			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Diperoleh bahwa $f_{hitung} = 82,565 > f_{tabel} = 3,13$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah bahwa hipotesis H₀₂ ditolak serta H₁₂ diterima, yang artinya ada pengaruh variabel minat belajar (X₂) terhadap kedisiplinan siswa (Y). berikut ini adalah model summary regresi linier sederhana:

Tabel 4.21 Tabel Model Summary Linier Sederhana X₂ dan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.552	.545	2.12256

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Tabel diatas merupakan model summary regresi linier sederhana dari variabel X_2 dan Y dapat diketahui bahwa R yaitu 0,734 dan nilai R^2 yaitu 0,552 yang memiliki arti persentase pengaruh minat belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 55,2 % dan sisanya 44,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.22 Tabel Coefficients Linier Sederhana X_2 dan Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.908	2.649		4.117	.000
Minat Belajar	.643	.071	.743	9.087	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

$$Y = b_0 + b_1 x_1$$

$$Y = 10,908 + 0,643 x_1$$

Dari hasil nilai B dapat diketahui bahwa regresi dari minat belajar adalah 0,643 menjelaskan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

c. Analisis Data tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_1) dan Minat Belajar (X_2) terhadap Kedisiplinan Siswa (Y) Kelas VIII di SMP Negeri 2 Slahung

Setelah melakukan pengujian dalam rumus regresi linier sederhana selanjutnya adalah pengujian menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap kedisiplinan belajar. Maka dari itu peneliti menghitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 23 untuk mempermudah dalam menghitung regresi linier berganda. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.23 Tabel Anova Regresi Linier berganda X_1, X_2 dan Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	356.615	2	178.308	37.099	.000 ^b
Residual	317.211	66	4.806		
Total	673.826	68			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Lingkungan Keluarga

Diperoleh bahwa $f_{hitung} = 37,099 > f_{tabel} = 3,13$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah bahwa hipotesis $H0_3$ ditolak serta $H1_3$ diterima, yang artinya ada pengaruh variabel lingkungan keluarga (X_1) dan minat belajar (X_2) terhadap kedisiplinan siswa (Y). Berikut ini adalah model summary regresi linier berganda.

Tabel 4.24 Tabel Model Summary Linier Berganda X_1, X_2 dan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	.529	.515	2.19231

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Lingkungan Keluarga

Tabel diatas merupakan model summary regresi linier berganda dari variabel X_1, X_2 dan Y dapat diketahui bahwa R yaitu 0,727 dan nilai R^2 yaitu 0,529 yang memiliki arti persentase pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 52,9 % dan sisanya 47,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.25 Tabel Coefficients Linier Berganda X_1, X_2 dan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.722	3.047		3.518	.001
	Lingkungan Keluarga	.124	.074	.155	1.669	.100
	Minat Belajar	.508	.073	.649	6.989	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 10,722 + 0,124 \times 1 + 0,508 \times 2$$

Dari hasil nilai B dapat diketahui bahwa regresi dari lingkungan keluarga (X_1) adalah 0,124 dan minat belajar (X_2) adalah 0,508 menjelaskan bahwa lingkungan keluarga dan minat belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

B. Interpretasi dan Pembahasan

1. Interpretasi

Berdasarkan tabel perhitungan regresi linier sederhana variabel lingkungan keluarga (X_1) terhadap kedisiplinan belajar (Y) IPS Terpadu siswa kelas VIII mendapatkan F hitung 14,791 dan F tabel 3,13 didapatkan hasil $F_{hitung} (14,791) >$

$F_{\text{tabel}} (3,13)$ dan nilai Sig $0,000 < 0,05$. Dilihat dari perhitungan R Square pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan belajar memiliki nilai R Square 0,181 atau 18,1 % yang artinya lingkungan keluarga memiliki pengaruh sebesar 18,1% terhadap kedisiplinan belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII dan sisanya 81,9 % dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai regresi $Y = 21,860 + 0,340 x 1$. Nilai B = 0,340 yang artinya lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Berdasarkan tabel perhitungan regresi linier sederhana variabel minat belajar (X_2) terhadap kedisiplinan belajar (Y) IPS Terpadu siswa kelas VIII mendapatkan F hitung 82,565 dan F tabel 3,13 didapatkan hasil $F_{\text{hitung}} (82,565) > F_{\text{tabel}} (3,13)$ dan nilai Sig $0,000 < 0,05$. Dilihat dari perhitungan R Square pengaruh minat belajar terhadap kedisiplinan belajar memiliki nilai R Square 0,552 atau 55,2 % yang artinya minat belajar memiliki pengaruh sebesar 55,2 % terhadap kedisiplinan belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP N 2 Slahung dan sisanya 44,8 % dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai regresi $Y = 10,908 + 0,643 x 1$. Nilai B = 0,643 yang artinya minat belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Setelah melakukan perhitungan regresi linier sederhana selanjutnya merupakan perhitungan menggunakan regresi linier berganda. Perhitungan regresi linier berganda berikut ini bertujuan untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga (X_1) dan minat belajar (X_2) memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP N 2 Slahung. Didapatkan hasil regresi linier berganda variabel lingkungan keluarga (X_1) minat belajar (X_2) terhadap kedisiplinan belajar (Y) IPS Terpadu siswa kelas VIII mendapatkan F hitung 37,099 dan F tabel 3,13 didapatkan hasil $F_{\text{hitung}} (37,099) > F_{\text{tabel}} (3,13)$ dan nilai Sig $0,000 < 0,05$. Dilihat dari perhitungan R Square pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap kedisiplinan belajar memiliki nilai R Square 0,529 atau 52,9 % yang artinya lingkungan keluarga dan minat belajar memiliki pengaruh sebesar 52,9 % terhadap kedisiplinan belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP N 2 Slahung dan sisanya 47,1 % dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai regresi $Y = 10,722 + 0,124 x 1 + 0,508 x 2$. Nilai B lingkungan keluarga = 0,124 dan nilai B minat belajar = 0,508 yang artinya lingkungan keluarga dan minat belajar memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar IPS Terpadu siswa.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_1) terhadap Kedisiplinan Belajar (Y) Kelas VIII di SMP Negeri 2 Slahung

Lingkungan keluarga merupakan faktor penting dalam perilaku disiplin dikarenakan keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan diri dan keluarga juga merupakan tempat interaksi diri saat pertama kali kita lahir. Seluruh perilaku dan sikap setiap anggota keluarga berpengaruh dalam pembentukan disiplin anak. Sebelum anak mengenal lingkungan sekolah dan masyarakat, keluargalah yang pertama dijumpai terlebih dahulu. Lingkungan keluarga merupakan faktor dalam pembentukan sebuah kedisiplinan, akan tetapi lingkungan keluarga juga dapat menjadi penyebab kesulitan dalam berdisiplin. Dalam lingkungan keluarga jika kedisiplinan sudah ditanamkan sejak dini maka sikap disiplin tersebut akan menjadi suatu kebiasaan.⁵⁴

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan SPSS 23 lingkungan keluarga menggunakan rumus regresi linier sederhana diketahui bahwa f_{hitung} berjumlah 14,791 selanjutnya dibandingkan dengan f_{tabel} yaitu 3,13. Maka dapat diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_{01} ditolak sehingga memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan belajar. Sedangkan hasil dari perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 18,1 % yang artinya lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar IPS Terpadu. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang baik akan meningkatkan kedisiplinan belajar yang baik pula, dan sebaliknya.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian milik Masfufatul Hikmah, Kadar, dan Risnawati. Dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pelaksanaan Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Se Kecamatan Batang Gansal Indragiri Hulu*" menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga dan penerapan tata tertib terhadap kedisiplinan belajar peserta didik sebesar 30%.

b. Pengaruh Minat Belajar (X_2) terhadap Kedisiplinan Belajar (Y) Kelas VIII di SMP Negeri 2 Slahung

Kemauan atau minat merupakan faktor utama penentu keberhasilan belajar, hasil baik atau tidaknya seseorang dalam keberhasilan belajar didasarkan oleh kemauan dalam diri seseorang. Jika kemauan seseorang tersebut keras maka

⁵⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2018), 129

seseorang akan disiplin dalam melakukan proses pembelajaran, saat seseorang disiplin dalam melakukan pembelajaran maka hasilnya juga akan memuaskan.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan SPSS 23, minat belajar menggunakan rumus regresi linier sederhana diketahui bahwa f_{hitung} berjumlah 82,565 selanjutnya dibandingkan dengan f_{tabel} yaitu 3,13. Maka dapat diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan belajar. Sedangkan hasil dari perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 55,2 % dan yang artinya minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar IPS Terpadu.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian milik Siti Nur Rohmah dengan judul “*Korelasi Antara Minat Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VI MI I'Anatul Mubtadi'in Kawak Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018*” menunjukkan bahwa f_{hitung} sebesar 4,46 dan f_{tabel} 3,44 sehingga adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar.

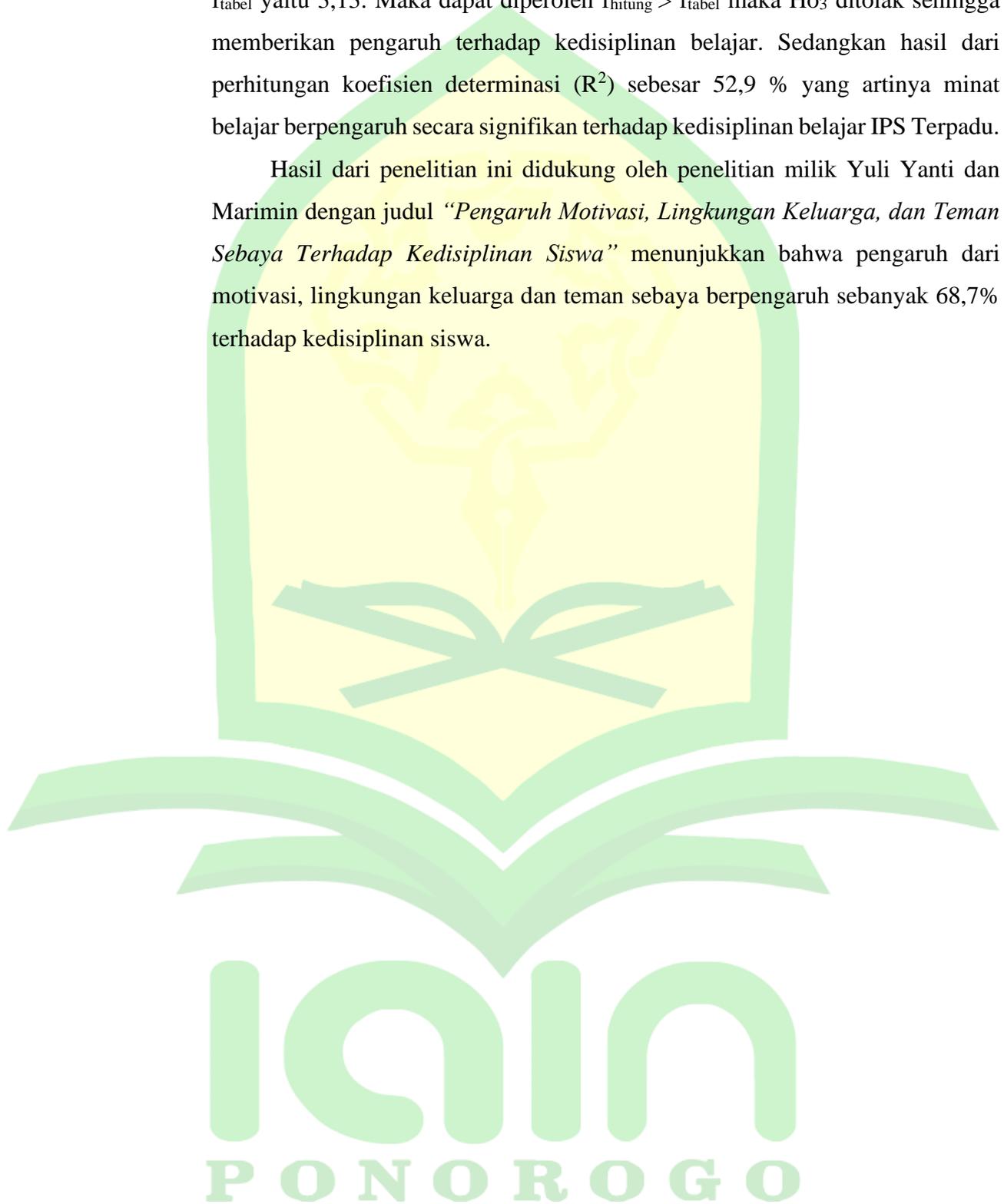
c. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_1) dan Minat Belajar (X_2) terhadap Kedisiplinan Belajar (Y) Kelas VIII di SMP Negeri 2 Slahung

Discipline berasal dari Bahasa Inggris yang artinya kepatuhan dan berkaitan dengan tata tertib.⁵⁵ Penanaman disiplin adalah suatu usaha untuk melatih, membantu, mempersiapkan dan mengajarkan seseorang untuk selalu bertindak sesuai dengan peraturan yang ada secara sukarela. Disiplin dapat terjadi karena adanya pembinaan secara berkala dan panjang yang dilakukan oleh keluarga, adapun faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dalam diri peserta didik seperti fisik dan psikis. Dalam keadaan fisik, seseorang yang dapat menyelesaikan tugas-tugas yang ada dengan baik. Sedangkan keadaan mental, seseorang yang memiliki hubungan erat dengan keadaan batin atau mental seseorang tersebut. Terdapat pula beberapa sifat atau sikap yang menjadi pilar usaha dalam pembentukan perilaku disiplin dalam diri masing-masing. Selain faktor internal, ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku disiplin dalam belajar yaitu keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah, dan keadaan masyarakat

⁵⁵ Eka S. Ariananda, Syamsuri Hasan, and Maman Rakhman, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin,” *Journal of Mechanical Engineering Education* 1, no. 2 (2016): 233

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan SPSS 23 lingkungan keluarga dan minat belajar menggunakan rumus regresi linier berganda diketahui bahwa f_{hitung} berjumlah 37,099 selanjutnya dibandingkan dengan f_{tabel} yaitu 3,13. Maka dapat diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan belajar. Sedangkan hasil dari perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 52,9 % yang artinya minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar IPS Terpadu.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian milik Yuli Yanti dan Marimin dengan judul "*Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa*" menunjukkan bahwa pengaruh dari motivasi, lingkungan keluarga dan teman sebaya berpengaruh sebanyak 68,7% terhadap kedisiplinan siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam menyelesaikan rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti diatas, penelitian telah menyelesaikan penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui penyebaran angket dan memperoleh hasil dari penyebaran angket tersebut. Selanjutnya angket tersebut diubah menjadi angka melalui program SPSS 23 dengan acuan rumus regresi linier sederhana serta regresi linier berganda, maka dari itu peneliti telah memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar dengan memperoleh nilai R^2 yaitu 18,1%, yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh 18,1 % terhadap kedisiplinan belajar peserta didik dan sisanya 81,9% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar dengan memperoleh nilai R^2 yaitu 55,2%, yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh 55,2% terhadap kedisiplinan belajar peserta didik dan sisanya 44,8 % dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar dengan memperoleh nilai R^2 yaitu 52,9%, yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh 52,9% terhadap kedisiplinan belajar peserta didik dan sisanya 47,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Mengingat berdasarkan dari hasil temuan-temuan penelitian di atas serta sebagai bahan pertimbangan pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Keluarga
Kepada seluruh anggota keluarga diharapkan dalam pembentukan sikap disiplin anak dapat memberikan perhatian dengan tulus dan perlahan, serta memberikan norma-norma agama agar menumbuh kembangkan sikap disiplin pada anak sejak dini.
2. Bagi Sekolah
Kepada seluruh pihak diharapkan untuk selalu melakukan suri tauladan yang baik dalam pembentukan kedisiplinan siswa dengan menumbuhkan hal-hal positif pada siswa melalui peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang menghambat proses pembentukan sikap disiplin sehingga menjadi pribadi yang lebih baik. Selalu dalam melakukan kegiatan yang positif dan lebih disiplin lagi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap untuk hasil dari penelitian ini mampu memberikan manfaat untuk dijadikan bahan referensi dengan baik bagi peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company, 2014.
- Amral & Asmar. *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: Guepedia, 2020.
- Anshori, Muchlish, & Sri Iswati. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2009.
- Ariananda, Eka S. Syamsuri Hasan, & Maman Rakhman. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin*. *Journal of Mechanical Engineering Education* 1, No. 2 (2016)
- Awaru, A. Octamaya Tenri. *Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Uyun, Muhamad. & Idi Warsah. *Psikologi Pendidikan*. Deepublish. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Dwi, Ichwani Lisa. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Pasundan Bandung*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Ekonomi. Bandung: Universita Pasundan. 2015.
- Guntur, Neli Amelia, Andi Kasmawati, & Muhammad Sudirman. *Peran Orangtua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*. *Jurnal Tomalebbi* 0, No. 1 (2018)
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2000.
- Hamzah, Amir, & Lidia Susanti. *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoritik & Praktik Dilengkapi Desain, Proses, dan Hasil Penelitian*. Batu: Literasi Nusantara, 2020.
- Harahap, Rizal Aman. *Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Bolak Kab Padang Lawas Utara*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Matematika. Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019.
- Haslinda, & Jamaluddin Muhammad. *Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* 11, No. 1 (2016)
- Hidayatulloh, Annisa Nurul. *Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Administrasi. Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta September 2017.
- Hikmah, Masfufatul, Kadar, Risnawati. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Se Kecamatan Batang Gansal Indragiri Hulu*. *Intructional Development Journal* 4 (2021)
- Janie, Dyah Nirmala Arum. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang University Press, 2012.

- Juliya, Zahrotus Sunnah. *Hubungan Antara Kedisiplinan Menjalankan Sholat Tahajjud Dengan Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah III Besuki Kabupaten Tulungagung*. Skripsi: Jurusan Psikologi. Tulungagung: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014.
- Juniantoro, Shandy. *Literasi Digital Dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Mirdanda, Arsyi. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Kalimantan barat*: Yudha English Gallery, 2018.
- Mutiara Hidayah, Beta. *Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS SMA Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Ekonomi. Semarang: Universitas Negeri Semarang 2015.
- Nurfitriana, Eka, Agus Kurniawan, Muhammad Khafid, & Amin Pujiati. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Lingkungan Keluarga Melalui Motivasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018*. *Journal of Economic Education* 5, No. 1 (2019)
- Priyatma, Surya Eka. *Analisis Statistik Sosial Rangkaian Penelitian Kuantitatif Menggunakan SPSS*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Putri, Dwi Sandira. *Minat Belajar dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS* 2, No. 3 (2019)
- Riyanto, Slamet, & Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Roberta Uron Hurit, Majidatun Ahmala, et. all. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Saeful Rahmat, Pupu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Sepiah. *Konsep Pendidikan dan Pembentukan Karakter Dalam Islam*. Guepedia, 2021.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sobri, Muhamad. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap*. Depok: Guepedia, 2020.
- Suprpto. *Metodologo Penelitian Ilmu Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT. BUKU SERU, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup. http://ciptakarya.pu.go.id/dok/hukum/uu/uu_23_1997.pdf
- Yanti, Yuli, & Marimin. *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X AP SMK Negeri 2 Pekalongan*. *Economic Education Analysis*

Journal 6, No. 2 (2017)

Yuliantika, Siska. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha 9, No. 1 (2017)

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana. Jakarta: Kencana, 2017.

Zahrok, Siti, & Ni Wayan Suarmini. *Peran Perempuan Dalam Keluarga*. IPTEK Journal of Proceedings Series 0, No. 5 (2018): 61

Zuliffitria. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Lama Penggunaan Gadget Anak*. Journal of Chemical Information and Modeling 53, No. 9 (2017)

